

RENCANA STRATEGIS Tahun 2020 - 2024



Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856 Yogyakarta

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

2020-2024



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020

Rencana Strategis (RENSTRA) 2020-2024

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penyusun:

Casmini,
Hikmah Endraswati,
Irsyadunnas,
Arya Fenda,
Aris Risdiana,
Arin Mamlakhah

Editor:

Irsyadunnas

Diterbitkan oleh:

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281



**KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
NOMOR : 180.1 TAHUN 2020**

TENTANG

**PEMBERLAKUAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2020-2024
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

REKTOR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

- Menimbang : a. bahwa dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta memerlukan suatu panduan yang memuat arahan dan capaian serta tolok ukur keberhasilan yang tertuang dalam suatu rencana strategis (Renstra) yang berazaskan pada kebenaran, ilmiah, penalaran, kejujuran, keadilan, manfaat, kebijakan, tanggung jawab kebhinekaan dan keterjangkauan;
- b. bahwa dalam merencanakan kegiatan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga perlu adanya pedoman yang berupa rencana strategis (Renstra);
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
8. Keputusan Presiden RI Nomor 50 Tahun 2004 tentang Perubahan IAIN Sunan Kalijaga menjadi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik Dilingkungan Perguruan Tinggi Agama;
10. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 26 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 86 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 26 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
11. Peraturan Menteri Agama Nomor 22 Tahun 2014 tanggal 13 Agustus 2014 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagaimana telah diubah dengan peraturan Menteri Agama RI Nomor 40 Tahun 2014 tentang perubahan Peraturan Menteri Agama Nomor 22 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Tinggi;
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 154 Tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi;
15. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
16. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1429 tahun 2012 tanggal 31 Agustus 2012 tentang Penataan Program Studi Di Perguruan Tinggi Agama Islam ;
17. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: SE.I/Dj/I/PP.00.9/131/2014 tanggal 4 Agustus 2014 tentang Kodifikasi Program Studi dan Pelaporan pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TENTANG PEMBERLAKUAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2020-2024**
- Pertama : Menetapkan Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai pedoman dalam menyusun rencana kerja fakultas
- Kedua : RENSTRA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga adalah sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan keputusan ini

- Ketiga : Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta perlu disosialisasikan kepada seluruh civitas akademika, stakeholder yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan ditinjau kembali dan diubah sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 30 September 2020



HJ. MARHUMAH

Tembusan:

1. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI Jakarta;
2. Ketua dan Sekretaris Senat Fakultas Dakwah dan Komunikasi;
3. Para Wakil Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Para Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi;
5. Kepala Biro UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Para Kaprodi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
7. Ketua LPM dan PTIPD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

ALHAMDULILLAH atas pertolongan Allah SWT akhirnya kami dapat menyelesaikan Renstra 2020-2024 Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Renstra ini merupakan kelanjutan dari Renstra sebelumnya yaitu 2015-2019. Renstra 2020-2024 sudah disesuaikan dengan kondisi pandemic Covid-19 dan adanya aturan baru tentang kurikulum kampus merdeka.

Dengan terbitnya Renstra FDK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2020-2024 yang baru ini, maka seluruh kebijakan, kegiatan dan arah pengembangan FDK harus mengacu pada Renstra baru ini. Diharapkan kepada seluruh pejabat dan unit di lingkungan FDK UIN Sunan Kalijaga untuk bersama-sama melaksanakan garis-garis kebijakan yang tertuang dalam Renstra FDK Tahun 2020-2024 ini.

Meski sudah diupayakan sesempurna mungkin dalam menyusun Renstra ini, tentu masih banyak kelemahan di sana sini. Untuk itu kritik dan saran yang simpatik senantiasa diharapkan, khususnya guna menyusun Renstra berikutnya karena Renstra ini akan segera berakhir pada tahun 2024.

Kami haturkan terima kasih kepada LPM yang telah bersedia mereview, serta kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya Renstra ini. Hadirnya Renstra 2020-2024 ini semoga memberi manfaat bagi semua pihak terkait dan dapat memberikan kemajuan bagi FDK. Semoga Allah SWT selalu membimbing kita dalam memajukan FDK sesuai dengan tujuan yang tertuang di Renstra ini.

Aamiin.

Yogyakarta, 24 September 2020
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Ema Marhumah, M. Pd
NIP. 19620312 199001 2 001



DAFTAR ISI

Keputusan Rektor UIN Sunan Kalijaga.....	iii
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Landasan Penyusunan Renstra.....	2
BAB II VISI MISI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.....	9
A. Landasan Historis dan Legal.....	9
B. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga	11
C. Tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaga	12
D. Sasaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaga	12
E. Core Values	16
BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN PENGEMBANGAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI (FDK) UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	23
A. Rencana Induk Pengembangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun 2014-2039	23
B. Arah Pengembangan FDK 2020-2024.....	33
BAB IV KONDISI OBJEKTIF DAN ANALISIS KESENJANGAN	41
A. Pencapaian Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran.....	41
B. Tata Kelola Organisasi dan Manajemen.....	41

C.	Mahasiswa dan Alumni	42
D.	Sumber Daya Manusia (SDM).....	43
E.	Pembelajaran dan Suasana Akademik.....	44
F.	Penelitian dan Publikasi.....	44
G.	Pengabdian kepada Masyarakat.....	45
H.	Sarana dan Prasarana	46
I.	Keuangan.....	46
BAB V	TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....	49
A.	Target Kinerja Renstra 2020-2024.....	49
B.	Kerangka Pendanaan FDK UIN Sunan Kalijaga	49
C.	Rencana Strategis UIN Rencana Sunan Kalijaga 2020-2024.....	50
BAB VI	STRATEGI DAN SUMBER PEMBIAYAAN.....	53
A.	Fungsi Pembiayaan Pendidikan	53
B.	Pengeluaran atau Belanja FDK UIN Sunan Kalijaga	57
C.	Sistem Dan Prosedur	58
D.	Anggaran dengan Sistem DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran).....	59
E.	Pelaksanaan Anggaran.....	60
BAB VII	SISTEM PEMANTAUAN DAN EVALUASI	61
A.	Siklus Manajemen Strategik	61
B.	Landasan Hukum Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi	66
BAB VIII	PENUTUP.....	69



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan era 4.0 yang ditandai dengan perubahan dari semua lini kehidupan menjadi tantangan dan sekaligus peluang bagi perguruan tinggi dalam pengembangan kedepan. UIN Sunan Kalijaga dengan tagline “UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa dan UIN Sunan Kalijaga mendunia menstimulasi spirit bagi fakultas termasuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk melakukan inovasi dengan daya kreatifitas sebagai ijtihad dan jihad pengembangan dalam menghadapi perubahan. Ketercapaian tujuan pengembangan fakultas perlu dilakukan dengan kesiapan yang secara sinergis antara berbagai elemen dengan mempertimbangkan sinergi dari berbagai bidang yang mendukung kemajuan akademik sebagai *core* bisnis perguruan tinggi.

Sebagai bagian dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memiliki visi “unggul dan terkemuka dalam memadukan keilmuan dan keislaman, Fakultas Dakwah dan Komunikasi sudah sepatutnya berada di garda terdepan menuju *center for excellence* dalam pengembangan dakwah dalam berbagai ragamnya dengan tetap memperhatikan *local wisdom* yang menjadi kekhasan UIN Sunan Kalijaga. Upaya mewujudkan hal tersebut perlu dilakukan perencanaan pengembangan agar tahapan kerja menjadi jelas dan terpandu.

Rencana Strategis (RENSTRA) pengembangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2020-2024 diterjemahkan dari Rencana Induk Pengembangan Fakultas dengan mendasarkan pada RIP dan RENSTRA universitas dalam upaya mencapai *World Class University* (WCU). Pencapaian target diperkuat dengan Penjaminan Mutu Fakultas dan Penjaminan Mutu Program Studi (PSMP) dengan koordinasi Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) di universitas pada bidang akademik serta dikontrol oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) dalam bidang non akademik.

Otonomi pendidikan tinggi saat ini memberikan peluang bagi perguruan tinggi untuk merumuskan arah dan tujuan institusi serta merumuskan dan mengembangkan kurikulum yang berbasis kompetensi. Kekuatan sinergitas dari berbagai pihak di Fakultas Dakwah dan Komunikasi menjadi komponen kunci kesuksesan tim kerja untuk saling menguatkan menuju Lembaga yang mendapat pengakuan secara nasional dan internasional.

B. Landasan Penyusunan Renstra

Landasan penyusunan RENSTRA Fakultas Dakwah dan Komunikasi diturunkan dari RENSTRA Universitas dengan mengacu pada beberapa landasan, yaitu teologis, filosofis, pedagogis, historis, kultural, sosiologis, psikologis serta praktis dan yuridis.

Landasan Teologis

Al Quran dalam surat al-Mujadalah ayat 11, menegaskan bahwa “...Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu (diberi ilmu, memperoleh ilmu) di antara kamu. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu amalkan.” Sinergitas iman-ilmu-amal melandasi untuk mencapai derajat kehormatan (*dignity*), kesejahteraan dan martabat manusia. Kekuatan keyakinan dan sikap percaya kepada Allah SWT yang diimplementasikan dengan ilmu dalam amal akan menjadikan ruh dalam mengembangkan Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk bertindak kreatif, produktif, dan inovatif. Bekerja dengan penuh semangat tanpa kenal lelah menjiwai spirit keilahian dalam menjalankan segala tindak perilaku keilmuan dan akademik. Dasar inilah diharapkan menjadi ruh untuk menjadikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk bangsa dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi mendunia atas prinsip kemaslahatan dan kebermanfaatannya untuk umat manusia.

Landasan Filosofis

Fenomena permasalahan kehidupan manusia sangat kompleks dan multi dimensi. Pengembangan dakwah dan komunikasi pada hakikatnya adalah upaya memahami dan dalam upaya menyelesaikan berbagai dimensi kehidupan manusia. Kebutuhan akan integrasi berbagai keilmuan dalam dakwah menjadi solusi penyelesaian masalah umat dalam menghadapi era 4.0. Berdasarkan kebutuhan inilah, maka Fakultas Dakwah dan Komunikasi perlu mengkaji keilmuan dari berbagai perspektif untuk menghasilkan rumusan yang solutif dan konstruktif

bagi kemaslahatan umat manusia. Hal ini mendasari dalam penyusunan rencana strategis pengembangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2020-2024.

Landasan Pedagogis

Sinergitas antara iman-ilmu-amal pada ranah pendidikan diimplementasikan dengan menyatukan aspek kognitif-afektif-psikomotorik. Pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi yang solutif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat menjadi tangga-tangga capaian menuju *World Class University (WCU)*. Dakwah harus mampu menjawab tantangan umat pada level local, nasional dan internasional menuju peradaban umat berkemajuan. Pendidikan yang utuh, integratif, komprehensif, solutif, dan positif perlu terus dikembangkan dengan mensinergikan *hadharah al-nash*, *hadharah al-'ilmi* dan *hadharah al-falsafah*: peradaban bersumber pada teks ilahiyah, peradaban ilmiah, dan peradaban berpikir kritis-logis, filsafat. Sebuah harapan bahwa sinergitas ini akan menghasilkan cara berpikir kritis-kreatif dan kesadaran kritis (*critical thinking, critical consciousness*).

Landasan Historis

Fakultas Dakwah dan Komunikasi semula adalah Fakultas Dakwah yang berdiri pada tanggal 30 September 1970 dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 254 tahun 1970. Berdirinya Fakultas Dakwah sebagai bukti responsif dan kepedulian terhadap permasalahan umat saat itu. Pengembangan Fakultas Dakwah dengan mempersiapkan berbagai perangkat fisik dan non fisik untuk mempersiapkan mahasiswa yang memiliki kesiapan menghadapi millennium ketiga. Sejak tahun 2000 telah mengembangkan laboratorium dakwah di bawah pengelolaan Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah (PPTD) yang dilengkapi dengan sarana untuk program siaran televisi, studio radio yang telah melakukan siaran dengan nama RASIDA (radio siaran dakwah), grafika (sablon, fotografi dan computerized desain grafis) dan Biro Konseling "Mitra Ummah".

Saat awal berdiri, Fakultas Dakwah belum ada penprodi, baru mulai 1976/1977 membuka dua prodi, yaitu prodi "*al-Milal wa al-Nihal*" dan Prodi "*Al-Tabligh Wa al-Nasyr*" yang kemudian disempurnakan menjadi prodi Penerangan dan penyiaran Agama (PPA) dan prodi Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM). Pengembangan pada tahun 2013 Fakultas Dakwah berubah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan memiliki Program Studi yang terdiri dari Komunikasi dan Penyiaran Islam (S1), Bimbingan dan Penyuluhan Islam (S1), Pengembangan Masyarakat Islam (S1), Manajemen Dakwah (S1) dan Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1). Telaah dan merefleksikan histori proses berdirinya dan

perkembangan yang terjadi, dapat menjadi bahan pengharapan dan motivasi untuk melangkah lebih jauh. Berbagai bentuk kerjasama, program-program, *best practices* (kegiatan terbaik) yang sudah dilaksanakan dapat menjadi acuan, pengulangan (replikasi), dan pengembangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di masa yang akan datang.

Landasan Kultural

Keragaman budaya Indonesia menjadi asset dan sekaligus tantangan riil bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengembangan dakwah akan bertemu dan bergumul dengan realitas keragaman budaya Indonesia. Peminat Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang juga berasal dari berbagai keragaman budaya dari Sabang sampai Merauke merupakan lahan untuk berkreasi dan inovasi dalam pengembangan keilmuan dan praksis dakwah ke depan. Sentuhan nilai-nilai spiritualitas dan humanitas dengan kekhasan keilmuan UIN Sunan Kalijaga yang integratif-interkoneksi menjadi lahan untuk memajukan Fakultas dakwah dan Komunkasi UIN sunan Kalijaga Yogyakarta.

Keragaman budaya menjadikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk tetap kreatif dan terbuka namun selektif dalam menerima budaya dan peradaban 'asing' yang unggul serta bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia secara luas. Budaya akademis dan budaya kualitas tinggi serta budaya unggul dan terkemuka Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Landasan Sosiologis

Keragaman suku, etnis dan agama di Indonesia dapat memunculkan berbagai konflik jika tanpa pengelolaan yang memadai. Secara riil, keragaman dapat menjadi asset bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk dapat memberikan manfaat bagi umat manusia dan alam sekitar. Tujuan penciptaan manusia adalah sebagai khalifah yang memiliki komitmen untuk bertanggung jawab bagi sesama maupun alam di sekitarnya. Sebaliknya, jika tidak dikelola, maka asset keragaman dapat memunculkan perang *truth claim* (klaim kebenaran) antar kelompok. Kelompok tertentu akan merasa paling benar, paling kaya, dan paling berkuasa di antara kelompok yang lain dan dimungkinkan akan memantik perpecahan bangsa dan negara.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi menjadi pencerah yang mampu mediasi serta mendialogkan kepentingan dan keyakinan, serta mampu memperluas cakrawala dan pandangan antar kelompok. Sikap menghargai keragaman dalam dakwah menjadi semangat pengembangan keilmuan dakwah ke depan.

Landasan Psikologis

Kesadaran integratif menjadi kebutuhan manusia era 4.0, maka mereka harus mampu mensinergikan keseimbangan antara spiritual, intelektual dan sosio-emosional. Fakultas Dakwah dan Komunikasi menawarkan keragaman keilmuan dalam bingkai kedamaian, keselarasan dan keseimbangan serta manfaat untuk kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengupayakan keseimbangan antar ilmu yang mendukung pelaksanaan dakwah. Implementasinya dilakukan dengan mengintegrasikan dan menginterkoneksi keilmuan dengan ilmu sosiologi, psikologi, komunikasi, kesejahteraan sosial, manajemen, antropologi dan keilmuan lainnya. Argumen ini dilakukan untuk mengkomunikasikan antara agama dan ilmu dalam implementasi dakwah, sehingga Kesehatan jiwa akan terus diupayakan.

Landasan Praktis

Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki urgensi dan relevansi, pema-duan dan penyelarasan (integrasi dan harmoni) dalam ilmu-ilmu keislaman, sosial-keagamaan, dan ilmu-ilmu umum. Adanya integrasi dari ilmu agama (dakwah) dan ilmu sosial serta sains menuntut civitas akademika dan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk memiliki sikap yang fleksibel, adaptif, moderat dan terampil dalam menghadapi tantangan hidup baik di tingkat lokal-regional maupun global. Dakwah ke depan akan mampu mewujudkan masyarakat berperadaban dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Landasan Yuridis (Hukum):

Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan perwujudan dari penerapan berbagai peraturan perundang-undangan yang meliputi:

1. Landasan ideal, Pancasila
2. Landasan Konstitusional, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Landasan Operasional
 - a) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

- b) Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
- c) Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2000 tentang Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Struktural (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 197, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4018) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 100 Tahun 2000 tentang Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Struktural (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4194);
- e) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
- f) Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 4864);
- g) Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
- h) Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5016);
- i) Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5135);

- j) Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5423);
- k) Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
- l) Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 92, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5533);
- m) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
- n) Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
- o) Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
- p) Peraturan Menteri Agama Nomor 65 Tahun 2013 tentang Pelayanan Publik di Kementerian Agama;
- q) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2014 tentang Kerjasama Perguruan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 253);
- r) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- s) Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1958);
- t) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2014 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1290);
- u) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 154 Tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1687);

- v) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 26 Tahun 2015 tentang Registrasi Pendidik pada Perguruan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1372);
- w) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);
- x) Peraturan Menteri Agama Nomor 68 Tahun 2015 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Rektor dan Ketua pada Perguruan Tinggi Keagamaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1699);
- y) Peraturan Menteri Agama Nomor 74 Tahun 2015 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1808);
- z) Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2016 tentang Ijazah, Transkrip Akademik, dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah Perguruan Tinggi Keagamaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 231);
- aa) Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pengangkatan Dosen Tetap Bukan Pegawai Negeri Sipil Perguruan Tinggi Keagamaan dan Dosen Tetap Perguruan Tinggi Keagamaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 76);
- ab) Peraturan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2016 tentang Pemberian, Penambahan, dan Pengurangan Tunjangan Kinerja Pegawai pada Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 920)
- ac) Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2016 tentang Gelar Akademik Perguruan Tinggi Keagamaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1179).
- ad) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- ae) Permendikbud No 5 tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
- af) Permendikbud No 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi



BAB II

VISI MISI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

A. Landasan Historis dan Legal

Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berdiri pada tanggal 30 September 1970 dengan nama Fakultas Dakwah. Seiring dengan terbitnya Organisasi Tata Kerja (Ortaker) UIN Sunan Kalijaga yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Nomor 26 Tahun 2013 tertanggal 28 Maret 2013, nama fakultas ini bertambah nama dibelakangnya menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi (pasal 10).

Pada mulanya, Dakwah merupakan salah satu prodi pada Fakultas Ushuluddin. Ketika awal dibuka, Fakultas Ushuluddin memiliki tiga prodi, yaitu Dakwah, Filsafat dan Tasawuf, meskipun prodi yang terakhir ini tidak ada peminat. Ketika dipimpin oleh Prof. H. Muchtar Yahya (1961), Fakultas Ushuluddin membuka prodi baru, yaitu Perbandingan Agama dan sebagai ketua prodinya yang pertama adalah A. Mukti Ali (Lima Tokoh, 254).

Tidak diketahui secara pasti mengapa prodi Dakwah dikembangkan menjadi fakultas. Namun sejarah mencatat, kurang lebih setahun setelah berubah menjadi fakultas, pada 11 September 1971, akademisi IAIN Sunan Kalijaga, yaitu A. Mukti Ali dilantik menjadi Menteri Agama (259). Melalui "tangan" Mukti Ali itulah Orde Baru memerlukan dukungan penganut Islam untuk mensukseskan program-programnya.

Hal ini terbukti, pada era kepemimpinannya, ia menggulirkan beberapa program yang kesemuanya diorientasikan untuk mensukseskan Orde Baru. Pertama, Mukti Ali merumuskan program "Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya". Kedua, merumuskan "kerukunan hidup beragama" yang dikembangkan menjadi kerukunan antar umat beragama, kerukunan intern umat beragama, dan kerukunan umat beragama

dengan pemerintah". Ketiga, menegaskan status Negara, yaitu "Negara Pancasila" yang berarti Indonesia bukan Negara teokratis dan bukan pula Negara sekuler.

Program tersebut membutuhkan dukungan umat Islam yang terdidik, bukan hanya dari pesantren, tapi juga perguruan tinggi. Maka, didirikannya Dakwah sebagai fakultas tampaknya lebih pada untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini tampak dari pembukaan prodi pada periode selanjutnya yaitu prodi Penyiaran dan Penerangan Agama Islam (PPAI) dan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Dua prodi tersebut jelas sangat "bercita rasa" Orde Baru.

Dengan demikian, pembangunan Fakultas Dakwah bersamaan dengan usaha pemerintah membangun bangsa dan mengejar ketertinggalan dari bangsa lain. Suasana itulah yang menjadi semangat visi dan misi Fakultas Dakwah pada awal pertumbuhannya. Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan sosial yang baru, serta sebagai salah satu tanggungjawab moral dan intelektual kepada masyarakat, Fakultas Dakwah mengembangkan dan menambah prodi baru, yaitu Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Prodi dan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan Prodi Manajemen Dakwah (MD). Perubahan IAIN menjadi UIN turut serta mendorong Fakultas Dakwah untuk membuka program studi baru, yaitu Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS), yang beroperasi pada tahun 2009.

Pengembangan dan pembukaan prodi atau program studi baru ini sebagai pengejawantahan konkrit untuk mewujudkan visi dan misi fakultas, yaitu membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan dakwah dan berperan aktif membangun peradaban masa depan yang lebih baik, menuju Indonesia baru yang berkeadaban dan misinya, yaitu menyiapkan sarjana yang visioner dengan kompetensi ilmu dakwah yang sadar berkarya untuk Islam, kemanusiaan, bangsa dan Negara, dengan melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dengan visi dan misi tersebut, Fakultas Dakwah dan Komunikasi bertekad untuk mengejawantahkan visi profetik dengan berkomitmen pada kemanusiaan dan keberlangsungannya bersama alam sekitarnya melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Visi tersebut sangat mulia, luas, dan dalam sehingga penjabaran dan implementasinya memerlukan peta jalan yang jelas dan terukur untuk memastikan FDK berjalan dalam arah yang dikehendaki, terlebih dalam situasi lingkungan eksternal yang berubah dengan cepat dan sulit diprediksi. Pada sisi lain, tuntutan dan preferensi masyarakat (*stakeholder*) atas produk perguruan tinggi terus berubah dengan kecepatan yang semakin bervariasi dan tingkat tantangan yang cenderung semakin meningkat.

B. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Visi dan misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaga diturunkan dari visi dan misi institusi UIN Sunan Kalijaga.

Visi UIN Sunan Kalijaga adalah:

Unggul dan terkemuka dalam pepaduan dan pengembangan keislaman dan keilmuan bagi peradaban.



Visi Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaga sebagai berikut:

Unggul dan terkemuka dalam pengkajian dan pengembangan ilmu dakwah untuk sosial kemanusiaan dan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Misi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaga

meliputi empat hal yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam (KPI), bimbingan konseling Islam (BKI), manajemen dakwah (MD), pengembangan masyarakat Islam (PMI), dan ilmu kesejahteraan sosial (IKS) dengan pendekatan integrasi dan interkoneksi untuk melahirkan peserta didik yang memiliki kompetensi di bidangnya, penuh dedikasi dan integritas serta berakhlakul karimah.
2. Melakukan penelitian dengan pendekatan integrasi dan interkoneksi yang relevan dengan dinamika perkembangan keilmuan prodi dan kefakultasan untuk isu sosial kemanusiaan lainnya yang dapat dijadikan sebagai rujukan pengajaran dan keperluan stakeholders lainnya melalui publikasi ilmiah.
3. Melakukan pengabdian masyarakat melalui pendekatan empowerment yang menempatkan interaksi yang dinamis dan penuh kemitraan antara kampus dan masyarakat.
4. Melakukan kerjasama secara inklusif dengan berbagai pihak, baik antar sesama perguruan tinggi, pemerintah, perusahaan dan organisasi masyarakat sipil atau individu lainnya yang memiliki komitmen dalam pengembangan ilmu dan kemajuan kualitas manusia dan lingkungan hidup lainnya.

C. Tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaga

Tujuan FDK UIN Sunan Kalijaga meliputi empat hal yaitu:

1. Menghasilkan lulusan yang ber-akhlakul karimah, profesional dan kompeten di bidang KPI, BKI, PMI, MD dan IKS, serta mempunyai dedikasi dalam pengembangan ilmu dengan pendekatan integrasi-interkoneksi.
2. Menjadikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai pusat penelitian dengan pendekatan integrasi-interkoneksi mengenai masalah kedakwaan dan masalah sosial kemanusiaan yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengajaran, penelitian dan bagi stakeholder melalui publikasi ilmiah.
3. Meningkatkan partisipasi dan kepeloporan sivitas akademika dalam penanganan masalah kedakwaan dan sosial kemasyarakatan melalui pendekatan empowerment secara dinamis dalam bentuk kemitraan.
4. Membentuk jaringan kerjasama yang kuat secara inklusif dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan ilmu, peningkatan kualitas organisasi dan masyarakat.

D. Sasaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaga

Sasaran yang hendak dicapai oleh FDK merujuk pada sasaran UIN Sunan Kalijaga yang merujuk pada standar mutu pendidikan yang berlaku secara nasional. Sasaran mutu disusun berdasarkan pemikiran bahwa penjaminan mutu di lingkungan pendidikan tinggi harus memiliki sasaran atau target yang jelas, sehingga arah pengembangan pengelolaan dan peningkatan mutu berjalan secara sistemik dan berkelanjutan. Sasaran mutu harus menjadi pegangan bagi pejabat pengelola Program Studi dan Fakultas.

Penyusunan sasaran mutu FDK UIN Sunan Kalijaga memperhatikan dan merujuk pada standar mutu pendidikan tinggi yang berlaku nasional, antara lain: Standar Nasional Pendidikan (SNP), Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM-PT), Badan Akreditasi Nasional (BAN), *ASEAN University Network-Quality Assurance* (AUN-QA) dan ISO 9001:2008. Standar yang diatur dalam referensi tersebut kemudian diterjemahkan menjadi sasaran mutu dengan sistematis mengacu pada standar borang akreditasi, baik akreditasi fakultas maupun program studi. Sembilan kelompok sasaran mutu tersebut adalah sebagai berikut.

Pencapaian Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Visi, misi, tujuan, dan sasaran meliputi kejelasan, kerealisasian dan keterkaitan, serta keterlibatan pemangku kepentingan. Dengan tonggak capaian tujuan sebagai penjabaran RIP. Cara pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran didokumentasikan dalam Renop masing-masing tahun disertai dengan indikator capaian yang realistis dan disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki. Pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran tidak bisa dilepaskan dari peran sosialisasi visi dan misi pada sivita akademika FDK.

Tata Kelola dan Kerjasama

Tata kelola terdiri dari pemenuhan kaidah tata pamong, struktur organisasi dan organ perguruan tinggi, kode etik dan lembaga penyangga kode etik. Karakteristik kepemimpinan diperlukan dalam tata kelola FDK UIN Sunan Kalijaga. Sistem pengelolaan meliputi sistem pengelolaan fungsional dan operasional, analisis jabatan, deskripsi tugas mengelola, diseminasi hasil kerja, audit internal dan audit eksternal. Sistem penjaminan mutu yang dilakukan meliputi pedoman Sistem Penjaminan Mutu (SPM), implementasi SPM, Monitoring dan Evaluasi SPM, serta status akreditasi program studi. Sistem informasi yang dilakukan untuk aksesibilitas data, untuk proses pembelajaran, untuk administrasi, untuk *decision system* dan *blue print* sistem informasi.

Kerjasama dapat berupa kegiatan Tri Dharma dalam negeri, luar negeri, monitoring dan evaluasi kerjasama dan pemanfaatan kerjasama. Kebijakan kerjasama mengarah pada pengembangan kerjasama FDK dalam negeri dengan dunia usaha, dunia industri, dan lembaga pengguna lulusan serta lembaga ilmiah, lembaga pendidikan, dan lembaga donor serta kerjasama luar negeri dengan lembaga ilmiah, lembaga pendidikan, dan lembaga donor.

Mahasiswa dan Alumni

Seleksi mahasiswa baru FDK dilakukan secara sentralistik di Unit Admisi UIN Sunan Kalijaga berdasarkan pedoman yang ada, dengan melihat keberpihakan kepada calon mahasiswa, keragaman wilayah, rasio keketatan, rasio pendaftar ulang, kebijakan mahasiswa Warga Negara Asing (WNA) dan jumlah mahasiswa WNA dan peserta *student exchange*. Kegiatan mahasiswa dan kemahasiswaan, meliputi layanan mahasiswa, prestasi dan upaya peningkatan prestasi, pedoman bimbingan karir, layanan bimbingan karir, instrumen dan hasil pengukuran kepuasan.

Indikator alumni, dilihat dari rasio kelulusan tepat waktu, completion rate, indeks prestasi kumulatif (IPK), sistem evaluasi lulusan, melakukan survei dan partisipasi alumni. Selain itu mengembangkan kegiatan kewirausahaan alumni, budaya wirausaha di kalangan alumni dan alumni sebagai pencipta lapangan kerja.

Sumber Daya Manusia

Sistem pengelolaan monitoring dan evaluasi kinerja dilakukan dengan sistem pengelolaan yang mencakup perencanaan, rekrutmen, seleksi, penempatan, retensi dan pemberhentian. Hal lain yang dilakukan adalah monitoring dan evaluasi, penilaian kinerja dosen dan penilaian kinerja tenaga kependidikan.

Monev dosen dilakukan dengan mempertimbangkan rasio dosen, kualifikasi dosen, jabatan fungsional serta jumlah dan kualifikasi dosen tidak tetap. Pengembangan dosen dilakukan berdasarkan pedoman dan perencanaan yang ada, yaitu dengan studi lanjut bagi dosen dan peningkatan kapabilitas dosen melalui program pelatihan.

Tenaga kependidikan seperti tenaga administrasi dan tenaga teknis serta PSDM tenaga kependidikan perlu ditingkatkan kualitasnya. Hal lain yang perlu dilakukan adalah pengukuran kepuasan atas pelayanan dari dosen dan tenaga kependidikan dengan instrumen pengukuran kepuasan dan selanjutnya akan diperoleh hasil kepuasan.

Kebijakan pendidikan dan pedoman pembelajaran meliputi kebijakan pendidikan, unit pengembang proses pembelajaran, pedoman Tri Dharma PT, monitoring dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan kegiatan pengembangan kurikulum sesuai dengan kebijakan dan pedoman yang ada serta dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap program studi sesuai pedoman yang dirumuskan Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga. Untuk suasana akademik, menggunakan pedoman kebebasan akademik serta perlu adanya pengembangan suasana akademik.

Keuangan, Sarana dan Prasarana

Bidang keuangan berdasarkan pada pedoman dan pengelolaan dana yang terkait dengan sistem pencatatan biaya, sistem analisis satuan biaya, sistem evaluasi. Pedoman dan mekanisme penetapan biaya pendidikan berdasarkan mekanisme penetapan, biaya investasi, biaya operasional, satuan biaya operasional serta SPP mahasiswa. Biaya pendidikan terdiri dari perhitungan biaya

kuliah tunggal dan uang kuliah tunggal (UKT). Sumber pendanaan pendidikan bersumber dari mahasiswa dan non-mahasiswa yang meliputi hibah dan kerjasama Fakultas. Pembiayaan pendidikan meliputi biaya operasional Tri Dharma PT serta biaya investasi. Untuk kegiatan bidang keuangan perlu dilakukan audit keuangan sesuai dengan mekanisme audit publik serta pemanfaatan hasil audit.

Sarana dan prasarana meliputi kecukupan lahan, prasarana pembelajaran yang meliputi gedung, ruang, area, gedung perpustakaan, sesuai dengan mutu kelayakan, fasilitas umum, fasilitas IT. Sarana pembelajaran meliputi fasilitas pendidikan, layanan perpustakaan, koleksi pustaka serta adanya sistem pengelolaan manajemen sarana dan prasarana, berdasarkan pada RIP prasarana dan sarana pembelajaran.

Pendidikan

Sasaran pembelajaran diarahkan pada tersedianya kebijakan, pedoman atau panduan yang mendukung terciptanya tata kelola yang baik dalam pembelajaran dengan tetap mengacu pada kebijakan dan atau buku pedoman akademik dari universitas. Melakukan pengembangan kurikulum yang mengacu pada KKNi dan SNPT serta kebijakan Kampus Merdeka untuk mendukung terciptanya tata kelola yang baik dalam bidang pendidikan.

Penelitian

Kegiatan penelitian FDK dilakukan tersentral di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga dengan mengacu kebijakan dan rencana induk penelitian yang ada. Pemanfaatan hasil penelitian mengacu pada kebijakan yang ada, dengan berdasarkan asas pemanfaatan untuk pembelajaran dan untuk masyarakat. Dana penelitian bersumber dari dalam dan luar negeri dengan jumlah dana yang bervariasi.

Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat FDK secara struktural dikelola oleh LPPM UIN Sunan Kalijaga dengan mengacu pada kebijakan dan pedoman yang ada, meliputi pengembangan/pemberdayaan komunitas (*community development/empowerment*), amal bakti dan kemanusiaan (*charity and humanitarian*), pendidikan berkelanjutan (*continuing education*), penanggulangan bencana (*disaster relief*), kerja sosial (*social work*) dan pelestarian lingkungan (*environmental program*). Di samping itu dosen FDK juga mengembangkan kegiatan pengabdian masyarakat

sesuai dengan *core values* fakultas (berdakwah) dan prodi (KPI, BKI, PMI, MD, IKS) secara mandiri atau kerjasama dengan *users* dan *stakeholders*.

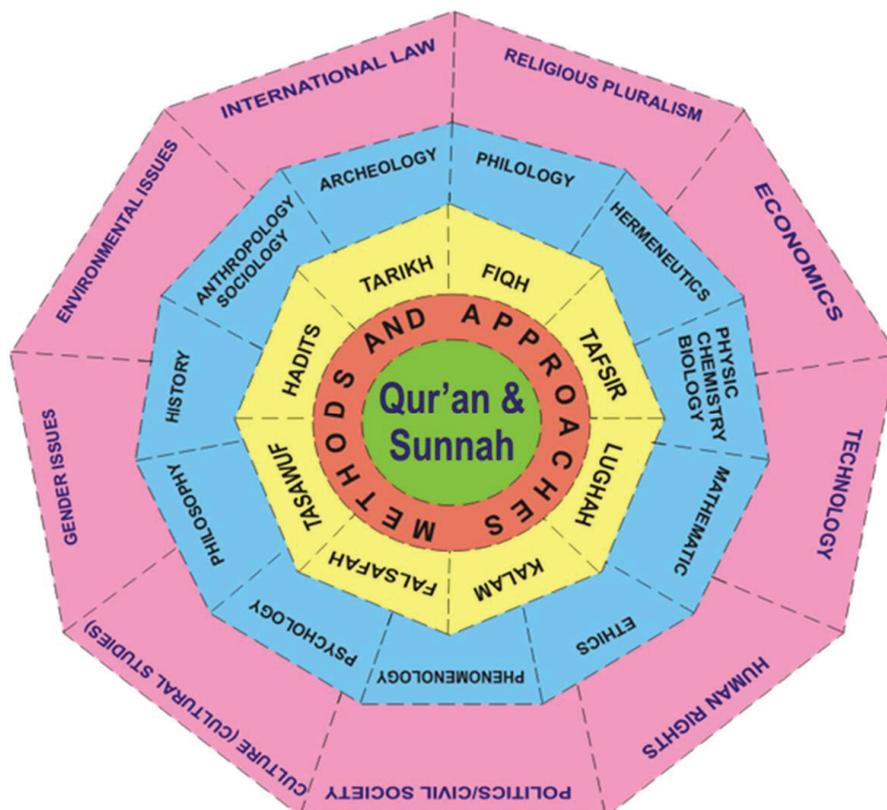
Luaran dan Capaian

Luaran dan capaian FDK dapat dilihat dari prestasi mahasiswa, dosen dan tendik. Luaran dan capaian mahasiswa seperti IPK, masa studi, waktu tunggu mendapatkan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja dan prestasi akademik maupun non akademik lainnya. Luaran dan capaian dosen seperti hal-hal yang berkaitan dengan publikasi dan kepemimpinan public. Luaran dan capaian tendik seperti prestasi tendik baik di lingkungan UIN Sunan Kalijaga maupun di tingkat nasional.

E. Core Values

Dalam upaya membangun proses perwujudan visi dan misi yang telah ditetapkan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menetapkan nilai-nilai dasar yang dianut sebagai berikut:

Gambar 1. *Core Values* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



FDK mengacu pada Sembilan Prinsip Pengembangan Akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memuat pesan dan kata-kata kunci integrasi-interkoneksi, iman, ilmu, dan amal terpadu hadlarah al-nash, hadlarah al-ilm, hadlarah al-falsafah, inklusif, keberlanjutan, perubahan, disiplin, dan aktif serta mengacu pada visi, misi dan tujuan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka *core values* yang diaplikasikan meliputi integratif-interkoneksi, dedikatif-inovatif, dan inklusif-continuous-improvement disingkat **ii-di-ici** dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Integratif-Interkoneksi:

Nilai ini merupakan dasar dan sistem yang selama ini dikembangkan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Antara keilmuan agama dan non-agama harus terpadu, interkoneksi, dan saling menyapa. Tidak ada dikotomi keilmuan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta meski di tingkat kelembagaan pemerintah pusat masih dikotomik (ada Kemenag dan Kemenristekdikti). Bahkan lebih dari itu, integratif dan interkoneksi bukan hanya diaplikasikan dalam pengembangan akademik, tetapi juga penyelenggaraan, pengelolaan dan pengembangan administrasi, kemahasiswaan, kerja sama, serta usaha-usaha komersial (*entrepreneurship*) menuju perguruan tinggi masa depan yang profesional dan mensejahterakan. Dalam ranah integrasi-interkoneksi terdapat empat ranah yaitu:

- (1) Ranah Filosofis, Era sekarang berbeda dengan abad pertengahan dan abad modern/renaisans. Pada abad pertengahan dunia pengetahuan diwarnai dengan dominasi agama atas rasio. Penalaran rasional dikembangkan dalam batas-batas dogma keagamaan. Di Eropa bisa dilihat implikasi dari dominasi seperti ini adalah hegemoni kebenaran gereja dalam segala aspek kehidupan termasuk dunia ilmu. Sementara di masa modern, dunia ilmu bergeser dari dominasi agama atas rasio kepada dominasi rasio atas agama. Slogan *science for science* sebagai simbol kebebasan ilmiah pada masa re-naisans mendorong lahirnya revolusi ilmiah yang memarjinalkan agama.

Belajar dari dua periode sejarah di atas, dunia pengetahuan harus dibersihkan dari dominasi, apakah itu agama atas ilmu atau sebaliknya. Pada era kontemporer kecenderungan menghargai setiap bangunan keilmuan sangat kuat dan bahkan meyakini adanya interkoneksi antar ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, merajut paradigma interkoneksi antara agama dan ilmu, bahkan antar agama, ilmu, filsafat, tradisi dan sistem episteme lainnya merupakan suatu kebutuhan pokok manusia sekarang. Paradigma

interkoneksi keilmuan seperti ini lebih sehat karena memiliki implikasi saling mengapresiasi dan saling memberdayakan antar masyarakat, budaya, etnis dan tradisi keagamaan.

Atas dasar pemikiran di atas, pengajaran setiap matakuliah yang mengacu KKNi harus dikembangkan dengan semangat interkoneksi antar disiplin keilmuan, dan untuk konteks Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ditambah dengan semangat pengintegrasian nilai-nilai kebenaran universal umumnya dan keislaman khususnya dalam proses pembelajarannya. Integrasi-Interkoneksi pada ranah filosofis dalam pengajaran dimaksudkan bahwa setiap matakuliah harus diberi nilai fundamental eksistensial dalam kaitannya dengan disiplin keilmuan lainnya dan dalam hubungannya dengan nilai-nilai humanistiknya. Mengajarkan fiqh misalnya di samping makna fundamentalnya sebagai filosofi membangun hubungan antar manusia, alam dan Tuhan dalam ajaran Islam, juga ditanamkan pada peserta didik bahwa eksistensi fiqh tidaklah berdiri sendiri atau bersifat *self-sufficient*, melainkan berkembang bersama disiplin keilmuan lainnya seperti filsafat, sosiologi, psikologi dan lain sebagainya. Demikian juga dalam mengajarkan ilmu umum seperti sosiologi yang mengajarkan interaksi sosial antar manusia akan menjadi terberdayakan dengan baik apabila peserta didik diajar untuk mereview teori-teori interaksi sosial yang sudah ada dalam tradisi, budaya dan agama. Interkoneksi seperti ini akan saling memberdayakan antara sosiologi di satu pihak dan tradisi, budaya atau agama di pihak lain.

- (2) Ranah Materi, Integrasi-Interkoneksi pada ranah materi bisa dilakukan dengan tiga model yakni: Pertama, model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum, misalnya dalam waktu 8 semester mahasiswa harus menyelesaikan bobot studi sebanyak 144 sks dengan komposisi 50% ilmu-ilmu keislaman dan keagamaan, dan 50% ilmu-ilmu umum. Jadi hanya sekedar menyandingkan mata kuliah-mata kuliah yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum. Proses interkoneksi keilmuannya akan terpusat pada kreativitas mahasiswa memahami dan menghubungkan antar keduanya. Kedua, model penamaan mata kuliah yang menunjukkan hubungan antara disiplin ilmu umum dan ilmu keislaman. Model ini menuntut setiap nama mata kuliah mencantumkan kata Islam seperti ekonomi Islam, politik Islam dan pendidikan Islam. Ketiga, model pengintegrasian ke dalam tema-tema mata kuliah. Model ini menuntut dalam setiap pengajaran mata kuliah keislaman

dan keagamaan harus disisipkan teori-teori keilmuan umum terkait. Sebaliknya, dalam setiap pengajaran mata kuliah ilmu-ilmu umum harus diberikan wacana-wacana teori keislaman dan keagamaan sebagai wujud interkoneksi antara keduanya, tanpa embel-embel nama Islam pada mata kuliah yang bersangkutan.

- (3) Ranah Metodologis, yang dimaksud metodologi di sini yaitu metodologi yang digunakan dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan. Setiap ilmu memiliki metodologi penelitian yang khas yang biasa digunakan dalam pengembangan keilmuannya. Dalam konteks struktur keilmuan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bersifat integratif-interkoneksi tentu menyentuh pada ranah metodologis ini. Ketika sebuah disiplin ilmu diintegrasikan atau diinterkoneksi dengan disiplin ilmu lain, secara metodologis ilmu interkoneksi tersebut harus menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai dengan ilmu tersebut. Sebagai contoh pendekatan fenomenologis yang memberi apresiasi empatik dari orang yang mengalami pengalaman, dianggap lebih sesua daripada pendekatan lain yang mengandung bias, anti agama seperti psiko-analisis.
- (4) Ranah Strategis, yang dimaksud ranah strategis adalah ranah pelaksanaan atau praksis dari proses pembelajaran keilmuan integratif-interkoneksi. Dalam konteks ini, setidaknya kualitas keilmuan serta ketrampilan mengajar dosen menjadi kunci keberhasilan perkuliahan berbasis paradigma integratif. Pembelajaran dengan karakteristik, interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa menjadi keniscayaan.

Sedangkan model kajian integrasi-interkoneksi keilmuan dapat diterapkan dalam beberapa model yaitu:

1. Informatif, berarti suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain, sehingga wawasan civitas akademika semakin luas, misalnya ilmu agama yang bersifat normatif diperkaya dengan teori ilmu sosial yang bersifat historis, demikian pula sebaliknya.
2. Konfirmatif (klarifikatif) mengandung arti bahwa suatu disiplin ilmu tertentu untuk dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penguatan dari disiplin ilmu yang lain. Misalnya teori *binnary opposition* dalam antropologi akan semakin jelas jika mendapat konfirmasi atau klarifikasi dari sejarah sosial dan politik, serta dari ilmu agama tentang kaya-miskin, mukmin-kafir, surga-neraka dan lainnya.

3. Korektif, berarti suatu teori ilmu tertentu perlu dikonfrontir dengan ilmu agama atau sebaliknya, sehingga yang satu dapat mengoreksi yang lain. Dengan demikian perkembangan disiplin ilmu akan semakin dinamis.
4. Selain model tersebut, bisa juga digunakan model yang lebih rinci, yakni similarisasi, paralelisasi, komplementasi, komparasi, induktifikasi dan verifikasi.
5. Similarisasi, yaitu menyamakan begitu saja konsep-konsep sains dengan konsep-konsep yang berasal dari agama, meskipun belum tentu sama. Misalnya menganggap bahwa ruh sama dengan jiwa. Penyamaan ini lebih tepat disebut similarisasi semu, karena dapat mengakibatkan bias sains dan reduksi agama ke taraf sains.
6. Paralelisasi, yaitu menganggap paralel konsep yang berasal dari al-Qur'an dengan konsep yang berasal dari sains karena kemiripan konotasinya tanpa menyamakan keduanya. Misalnya peristiwa isra mi'raj paralel dengan perjalanan ke ruang angkasa dengan menggunakan rumus fisika $S=v.t$ (Jarak=kecepatan x waktu). Paralelisasi sering dipergunakan sebagai penjelasan ilmiah atas kebenaran ayat-ayat al-Qur'an dalam rangka menyebarkan syi'ar Islam.
7. Komplementasi, yaitu antara sains dan agama saling mengisi dan saling memperkuat satu sama lain, tetapi tetap mempertahankan eksistensi masing-masing. Misalnya manfaat puasa ramadhan untuk kesehatan dijelaskan dengan prinsip-prinsip dietary dalam ilmu kedokteran. Bentuk ini tampak saling mengabsahkan antara sains dan agama.
8. Komparasi, yaitu membandingkan konsep/teori sains dengan konsep/wawasan agama mengenai gejala-gejala yang sama. Misalnya teori motivasi dari psikologi dibandingkan dengan konsep motivasi yang dijabarkan dari ayat-ayat al-Qur'an.
9. Induktifikasi, yaitu asumsi-asumsi dasar dari teori-teori ilmiah yang didukung oleh temuan-temuan empirik dilanjutkan pemikirannya secara teoretis abstrak kearah pemikiran metafisik/gaib, kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip agama dan al-Qur'an mengenai hal tersebut. Teori mengenai adanya sumber gerak yang tak bergerak dari Aristoteles merupakan contoh dari proses induktifikasi dari pemikiran sains ke pemikiran agama.
10. Verifikasi, mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran (ayat-ayat) al-Qur'an. Misalnya penelitian mengenai potensi madu sebagai obat yang dihubungkan dengan

surat an-Nahl (lebah) khususnya ayat 69:

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا
شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

“kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.

Dari kelima bentuk tersebut, mungkin bentuk tiga yang terakhir lebih cocok diterapkan, yaitu komparasi, induktifikasi dan verifikasi. Karena pada ketiga bentuk terakhir ini, Integrasi-Interkoneksi antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu yang lain terlihat lebih dinamis dan seimbang. Dalam bentuk studi ini juga dimungkinkan pengembangan kajian-kajian falsifikatif.

Meskipun demikian, bagi ilmu-ilmu yang sulit untuk dilakukan integrasi maupun interkoneksi dengan cara tersebut, sebagai langkah awal dapat dipakai bentuk lainnya seperti yang tergambar dari tiga bentuk pertama di atas, yaitu: similarisasi, paralelisasi dan komplementasi.

Untuk mengaplikasikan model-model kajian seperti yang dikemukakan, masing-masing program studi bisa mengembangkan silabi, proses pembelajaran dan evaluasi yang mendukung terselenggaranya proses akademik yang integratif-interkoneksi.

b. Dedikatif-Inovatif:

Nilai ini merupakan sikap dalam semua lini penyelenggaraan dan pengembangan, yang tidak sekedar bekerja rutin dan rajin, tetapi juga penuh dedikasi, amanah, selalu berpikir dan bergerak aktif, kreatif, cerdas, inovatif, dan berdisiplin tinggi.

Sikap pengembangan akademik, manajemen, kepegawaian, kedosenan, kemahasiswaan dan seterusnya yang tidak hanya mengedepankan rutinitas (business as usual) tetapi penuh dengan dedikasi dan inovasi.

c. Inklusif-Continuous Improvement:

Nilai ini merupakan sifat dalam semua aktifitas manajerial dan pengembangan, yang harus diaplikasikan secara terbuka, akuntabel, dan komit terhadap perubahan berkelanjutan (*qabil li al-taghyir*, tetapi juga *muhafadzah 'ala al-qadim al-salih wa al-akhdzu bi al-jadid al aslah*)



BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN PENGEMBANGAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI (FDK) UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

A. Rencana Induk Pengembangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun 2015-2039

Tujuan dan sasaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta akan dicapai secara bertahap selama periode dua puluh lima tahun. Periode pertama yaitu *reinventing* (2015-2019), periode kedua *transforming* (2020-2024) dan periode ketiga *influencing* (2025-2039). Agar proses ini dapat berlangsung secara berkesinambungan dan tepat sasaran, maka perlu dirancang strategi pengembangan, baik secara umum maupun strategi setiap bidang pengembangan. Sebab dengan adanya strategi diharapkan dapat dirumuskan metode atau cara-cara yang tepat untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

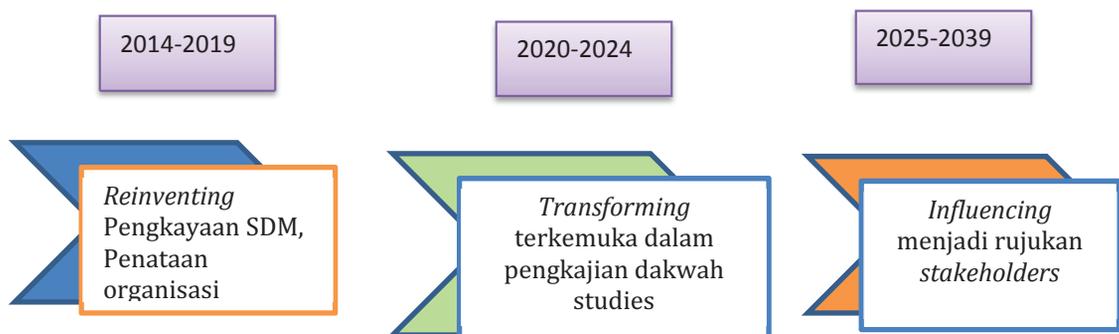
Strategi pembentukan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ini disusun dengan memperhatikan hasil analisis kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan yang dihadapi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya.

Dengan demikian, pembukaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dilakukan dengan upaya mengoptimalkan faktor-faktor kekuatan yang ada. Sebagaimana dapat meminimalkan faktor-faktor kelemahan, dan pada waktu yang bersamaan juga diupayakan semaksimal mungkin mengatasi tantangan dan merebut peluang yang ada.

Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ini juga dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan konsisten serta tetap memperhatikan berbagai masukan dan kritik

yang membangun dari pihak yang otoritatif. Disamping itu program-program pengembangan dilakukan dengan memperhatikan skala prioritas dan kondisi obyektif yang ada.

Strategi pencapaian visi dan misi FDK dirancang melalui tiga tahapan, yakni jangka pendek yang disebut sebagai tahap *reinventing*, jangka menengah disebut sebagai tahap *transforming* dan jangka panjang disebut dengan tahap *influencing*, sebagaimana gambar berikut:



FDK sudah melalui tahap *reinventing* dengan berbagai kegiatan pengembangan kapasitas dari segi SDM dosen. SDM dosen diorientasikan memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam proses belajar mengajar dengan mempraktikkan pendekatan *active learning* di kelas, dalam bidang penelitian melakukan pengembangan metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif serta memiliki riset yang relevan dengan isu kontemporer yang sesuai dengan kompetensinya. Dalam bidang pengabdian masyarakat menguasai model-model pengabdian masyarakat yang berbasis *empowerment*, sehingga menjadi laboratorium pengabdian masyarakat FDK. *Supporting system* seperti pengembangan kapasitas tenaga administrasi TU, penguatan infrastruktur dan fasilitas pembelajaran-pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat telah menjadi perhatian pula. Ada beberapa hal dalam tahap ini yang belum bisa dicapai seperti jumlah guru besar. Hal ini akan dilanjutkan pada tahap *transforming*.

Pada tahap *transforming* dengan melakukan program seperti praktek pengajaran sudah berbasis hasil penelitian. Semua dosen akan difasilitasi untuk memiliki hasil riset dan publikasi yang nantinya dapat menjadi rujukan pengajaran di kelas. Selain itu, berbagai produk pengetahuan, khususnya hasil penelitian dosen sudah mulai terpublikasi pula dalam jurnal terakreditasi nasional. Dalam bidang pengabdian masyarakat, sudah mulai terjalin pula program kerjasama dengan pemerintah dan *corporate social responsibility* (CSR)-perusahaan dengan desa-desa mitra yang sudah diinisiasi dan dikembangkan oleh fakultas.

Pada tahap *influencing* berbagai praktek pengajaran dan produk pengetahuan serta model pengabdian masyarakat sudah menjadi rujukan dari para *stakeholders*, yakni mempengaruhi kebijakan pemerintah, perusahaan dan organisasi masyarakat sipil. Pada tahap ini publikasi dosen FDK makin produktif dan meluas publikasinya, tidak hanya di tingkat nasional juga internasional. Even konferensi dakwah, seperti DACON (*Dakwah Conference*) menjadi even tahunan yang diproyeksikan dihadiri berbagai ilmuwan tingkat nasional dan internasional sehingga menjadi barometer dalam membahas isu-isu dakwah kontemporer. Secara lebih rinci ketiga tahapan ini kami rumuskan dalam *milestone* program dan indikator pencapaian sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 3.1. Milestone, Program dan Indikator RIP FDK

<i>Milestone</i>	Isu Strategis	Program	Indikator	
<i>Reinventing</i> 2015-2019	Pendidikan dan Pengajaran	Pelatihan Metode Pembelajaran <i>active learning</i> tahap 1	Adanya dosen di semua prodi yang mengikuti pelatihan <i>active learning</i> tahap 1	
		Pelatihan Metode Pembelajaran <i>active learning</i> tahap 2	Adanya dosen di semua prodi yang mengikuti pelatihan <i>active learning</i> tahap 2	
		Pelatihan Penulisan modul belajar	Adanya dosen di semua prodi yang mengikuti pelatihan penulisan modul belajar	
	Penelitian		Penulisan modul belajar mata kuliah utama yang diampu dosen	Adanya modul belajar mata kuliah utama yang diampu oleh semua dosen
			Produk penelitian berbasis konsentrasi prodi terpublikasi di jurnal nasional	Adanya 5 karya penelitian dosen di setiap prodi terpublikasi di jurnal nasional
			Produk penelitian berbasis konsentrasi prodi terpublikasi di jurnal internasional	Adanya 1 karya penelitian dosen di setiap prodi terpublikasi di jurnal internasional

<i>Milestone</i>	<i>Isu Strategis</i>	<i>Program</i>	<i>Indikator</i>
		Penerbitan karya ilmiah dosen sesuai dengan konsentrasi keilmuannya	Adanya publikasi buku dalam 1 kali setahun untuk setiap dosen di lingkungan FDK berdasarkan kompetensi keilmuannya
		Meningkatnya jumlah dosen yang menjadi pembicara untuk mempresentasikan hasil penelitiannya di berbagai forum nasional	Adanya 4 orang dosen di setiap prodi yang mempresentasikan hasil penelitiannya di forum nasional
		Meningkatnya jumlah dosen yang menjadi pembicara untuk mempresentasikan hasil penelitiannya di forum internasional	Adanya 1 orang dosen di setiap prodi yang mempresentasikan hasil penelitiannya di forum internasional
		IDACON semakin menarik minat stakeholders	Adanya kerjasama stakeholders dalam penyelenggaraan IDACON
	Pengabdian Masyarakat	Pengembangan desa mitra laboratorium FDK dengan model empowerment	Adanya desa mitra FDK yang program pengabdiannya dengan model empowerment
		Pengembangan desa mitra laboratorium FDK dengan program kementerian	Adanya desa mitra FDK yang programnya didanai oleh program kementerian
	Sumber Daya Manusia (SDM)	Meningkatkan kemampuan IT tenaga kependidikan	10 orang tenaga kependidikan yang terampil dalam bidang IT
		Meningkatkan keterampilan dan leadership tenaga kependidikan	10 orang tenaga kependidikan yang mendapat kesempatan pelatihan administrasi dan kepemimpinan

<i>Milestone</i>	<i>Isu Strategis</i>	<i>Program</i>	<i>Indikator</i>
		Pelatihan bidang pelayanan bagi tenaga kependidikan	Adanya 75 % tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan yang baik dalam bidang pelayanan
		Meningkatkan pendidikan tenaga pendidik tingkat doktoral di semua prodi	20 tenaga pendidik selesai pendidikan program doktor
		Meningkatkan kapasitas karir akademik tenaga pengajar	12 tenaga pendidik meraih Guru Besar
		Meningkatkan jumlah tenaga pendidik dan laboran	10 tenaga pendidik baru dan 3 laboran di FDK
	Kelembagaan	Menjalin kerjasama dengan lembaga nasional dan internasional	Terjalin kerjasama yang diwujudkan dalam MoU dengan 30 lembaga dalam dan luar negeri
		Merintis Pembukaan Program Magister di FDK	Adanya program magister di FDK
		Merintis kelas internasional	1 Prodi memiliki kelas internasional
		Meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa dan alumni	Adanya system pelayanan online
	Sarana-prasarana	Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendukung pengajaran dan pendidikan	Adanya 100 % LCD, AC dan Komputer di setiap ruang kelas.
	Transforming 2020-2024	Pendidikan dan Pengajaran	Praktek pengajaran active learning secara produktif dan berkelanjutan

<i>Milestone</i>	Isu Strategis	Program	Indikator
		Hasil penelitian dosen menjadi sumber referensi dalam pengajaran	Semua dosen di FDK sudah menggunakan hasil penelitiannya dalam pengajaran
		Meningkatnya dosen tamu ilmuwan internasional yang memberikan perkuliahan	Adanya dosen tamu yang terus meningkat dan berkelanjutan dalam memberi perkuliahan di semua prodi
		Workshop Pendalaman Modul Belajar	Adanya dosen yang mengikuti Workshop Pendalaman Modul Belajar
		Penerapan kurikulum kampus merdeka	Adanya dokumen kurikulum kampus merdeka
	Penelitian	Meningkatnya para dosen dan mahasiswa dalam menghasilkan penelitian secara berkelanjutan dan dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi	Adanya produk penelitian dosen dan mahasiswa yang dipublikasikan secara nasional pada jurnal terakreditasi pada setiap tahun dan setiap prodi minimal 5 orang dosen
		Produk penelitian terpublikasi pada jurnal internasional	Adanya minimal 1 orang dosen per prodi yang melakukan publikasi internasional
		Penerbitan karya ilmiah dosen sesuai dengan konsentrasi keilmuannya	Adanya publikasi buku dalam 1 kali setahun untuk setiap dosen di lingkungan FDK berdasarkan kompetensi keilmuannya
		Meningkatnya jumlah dosen yang menjadi pembicara untuk mempresentasikan hasil penelitiannya di berbagai forum Nasional	Adanya 4 orang dosen di setiap prodi yang mempresentasikan hasil penelitiannya di forum nasional

<i>Milestone</i>	Isu Strategis	Program	Indikator
		Meningkatnya jumlah dosen yang menjadi pembicara untuk mempresentasikan hasil penelitiannya di forum internasional	Adanya 1 orang dosen di setiap prodi yang mempresentasikan hasil penelitiannya di forum internasional
		Kerjasama internasional dalam bidang penelitian terkait isu- isu dakwah kontemporer	Adanya kerjasama internasional bidang penelitian terkait isu-isu dakwah kontemporer
		Penyelenggaraan IDACON pada level internasional	Adanya para ilmuwan internasional yang mempresentasikan hasil risetnya di IDACON
	Pengabdian Masyarakat	Kerjasama dengan berbagai lembaga donor untuk pencapaian agenda sustainable development goals (SDGs)	Adanya kerjasama dengan berbagai lembaga donor untuk pencapaian agenda sustainable development goals (SDGs)
		Pengembangan desa mitra laboratorium FDK dengan CSR-Perusahaan	Adanya desa mitra FDK yang programnya didanai oleh CSR perusahaan
	Sumber Daya Manusia (SDM)	Meningkatkan keterampilan tenaga kependidikan dalam membuat program (menjadi programming)	Adanya sistem program sesuai bidang kerja (akademik, administrasi, keuangan dan perencanaan, dan umum)
		Meningkatkan keterampilan administrasi dan leadership pendidikan tenaga kependidikan	Adanya 10 tenaga kependidikan yang mampu menjadi pelatih di lembaga lain

<i>Milestone</i>	Isu Strategis	Program	Indikator
		Pelatihan bidang pelayanan bagi tenaga kependidikan	Adanya 100% tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan yang baik dalam bidang pelayanan
		Meningkatkan pendidikan tenaga pendidik tingkat doktoral di semua prodi	20 tenaga pendidik bergelar doktor
		Meningkatkan kapasitas karir akademik tenaga pengajar	12 tenaga pendidik meraih Guru Besar
	Kelembagaan	Meningkatkan kualitas dan posisi lembaga menjadi berkelas internasional	Membuka kelas internasional
		Merintis kelas internasional	1 prodi memiliki kelas internasional
		Merintis pembukaan program doktor	Adanya program doctor di FDK
		Menjalin kerjasama dengan Lembaga nasional dan internasional	Adanya 30 MoU dengan Lembaga nasional dan internasional
	Sarana-prasarana	Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendukung pengajaran dan pendidikan	Adanya 100% LCD, AC, Komputer di setiap ruang kelas, ruang meeting, ruang munaqosyah, dan lab prodi.
Influencing (2025-2039)	Pendidikan dan Pengajaran	Praktek pengajaran active learning secara produktif dan Berkelanjutan	Adanya praktek pengajaran active learning yang produktif dan Berkelanjutan

<i>Milestone</i>	Isu Strategis	Program	Indikator
		Meningkatnya dosen tamu ilmuwan internasional yang memberikan perkuliahan	Adanya dosen tamu yang terus meningkat dan berkelanjutan dalam memberi perkuliahan di semua prodi
	Penelitian	Meningkatnya para dosen dalam menghasilkan penelitian secara berkelanjutan	Adanya produk penelitian dosen yang menjadi rujukan kebijakan pemerintah dan stakeholders lainnya
		Kerjasama internasional dalam bidang penelitian terkait isu-isu dakwah Kontemporer	Adanya kerjasama internasional bidang penelitian terkait isu-isu dakwah kontemporer
		Penyelenggaraan IDACON pada level internasional	Adanya para ilmuwan internasional yang mempresentasikan hasil risetnya di IDACON
	Pengabdian Masyarakat	Kerjasama dengan lembaga donor internasional untuk pencapaian agenda sustainable development goals (SDGs)	Adanya kerjasama dengan lembaga donor internasional untuk pencapaian agenda sustainable development goals (SDGs)
		Diseminasi best practices desa- desa mitra FDK di berbagai tempat lain di Indonesia	Adanya diseminasi best practices desa- desa mitra FDK di berbagai tempat lain di Indonesia
	Sumber Daya Manusia	Meningkatkan keterampilan tenaga kependidikan dalam membuat program (menjadi programming	Adanya sistem program sesuai bidang kerja (akademik, administrasi, keuangan dan perencanaan, dan umum)

<i>Milestone</i>	<i>Isu Strategis</i>	<i>Program</i>	<i>Indikator</i>
		Meningkatkan keterampilan administrasi dan leadership pendidikan tenaga kependidikan	Adanya 10 tenaga kependidikan yang mampu menjadi pelatih di lembaga lain
		Pelatihan bidang pelayanan bagi tenaga kependidikan	Adanya 100% tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan yang baik dalam bidang Pelayanan
		Meningkatkan pendidikan tenaga pendidik tingkat doktoral di semua Prodi	90% tenaga pendidik bergelar doctor
		Meningkatkan kapasitas karir akademik tenaga Pengajar	5 tenaga pendidik meraih Guru Besar
	Kelembagaan	Meningkatkan kualitas dan posisi lembaga menjadi berkelas Internasional	Adanya kerjasama internasional dalam bidang Pendidikan, penelitian dan pengabdian sejumlah 15
		Meningkatkan kelas internasional	3 prodi memiliki kelas internasional
	Sarana prasarana	Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendukung pengajaran dan Pendidikan	Adanya 100% LCD, AC, Komputer di setiap ruang kelas, ruang meeting, ruang munaqosyah, dan lab prodi yang mengikuti perkembangan IT
FDK menjadi bagian dari potret UIN Sunan Kalijaga sebagai <i>World Class University</i>			

B. Arah Pengembangan FDK 2020-2024

Arah dan kebijakan pengembangan FDK tahun 2020-2024 tergambar pada milestone yang tertuang dalam RIP FDK tahun 2015- 2039, di mana tahun 2020-2024 masuk tahap *Transforming* atau jangka menengah yang dicanangkan mulai tahun 2020 dan berakhir tahun 2024. Gambaran isu strategis, program-program yang hendak tercapai dengan indikatornya adalah sebagaimana tertuang dalam tabel di atas. Supaya realisasi program tahap ini sesuai dengan arah dan kebijakan yang dicanangkan dalam RIP FDK, maka seluruh kegiatan dan target mesti mengacu dan berpijak pada landasan umum sebagai berikut.

Cluster Pendidikan dan Pengajaran: *from passive learning to active learning, from administrative teaching to committed teaching*

Mutu penyelenggaraan program akademik dapat dilihat dari unsur-unsurnya sebagai indikator mutu, antara lain, tenaga pengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, serta mutu lulusan. Seperti produk barang, perguruan tinggi sebagai penyedia jasa pendidikan dituntut menghasilkan produk berupa lulusan yang berkualitas baik secara keilmuan maupun ketrampilan sehingga bisa diterima dan berkiprah di masyarakat. Sarjana atau lulusan yang berkualitas akan menjadi SDM unggul yang memiliki daya saing tinggi, memiliki *comparative advantage* dan *competitive advantage*. Menurut istilah Wardiman--Mantan Mendikbud di era Orde Baru, lulusan berkualitas berarti memenuhi kriteria *link and match*, terlebih dalam perannya dengan upaya pembangunan bangsa untuk melahirkan SDM yang andal, profesional, mandiri, kreatif, dan produktif. Persoalannya adalah bagaimanakah perguruan tinggi bisa menghasilkan lulusan yang demikian?

Hal pertama yang harus diperhatikan adalah tenaga pengajar atau dosen yang berkualitas baik secara kualifikasi formal maupun secara kompetensi. Secara kualifikasi formal kita membutuhkan dosen-dosen yang memiliki pendidikan akademik tinggi, memiliki pengalaman, dan keilmuan yang sesuai sehingga layak menjadi pengampu mata kuliah yang diajarkan. Dalam hal kualifikasi formal ini, dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga bisa dikatakan sudah cukup memenuhi kriteria, bahkan semangat untuk mengajar pun sudah cukup tinggi. Namun semangat itu masih sebatas bersifat administratif, dalam artian mengajar masih dalam taraf untuk memenuhi kewajiban sebagai dosen yaitu memenuhi jam mengajar, datang untuk finger print, menyerahkan nilai tepat waktu, serta mengerjakan tugas-tugas administratif yang diberikan. Sebagai ujung tombak pelaksanaan proses belajar mengajar, dosen tidak hanya me-

menuhi tuntutan secara administratif, melainkan yang lebih penting lagi adalah tuntutan kualitatif.

Kualitas dosen yang dituju oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga adalah dosen yang berkomitmen. Dosen yang berkomitmen mengajar dengan strategi dan metode serta sistem evaluasi yang menampilkan dirinya dengan segala kebolehan yang memenuhi scientific nature. Oleh karena itu, dosen yang berkomitmen menyajikan kuliah yang menarik, *up to date*, efektif, menantang, baik tekstual maupun kontekstual. Ia mampu membangkitkan keseluruhan potensi pikir, perasaan, kemauan mahasiswa sampai secara optimal. Untuk menghasilkan dosen yang berkomitmen, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga harus mendesain program pengembangan, pendekatan integratif terhadap dosen agar mau berubah, serta yang tak kalah penting adalah reward yang memotivasi.

Dosen yang berkomitmen akan bisa mendobrak metode *passive learning* yang sekarang ini banyak terjadi dalam proses belajar mengajar, metode yang bertumpu pada dosen sebagai pusat pembelajaran dan menjadikan mahasiswa sebagai konsumen dan penonton perkuliahan. Sekarang banyak kita jumpai mahasiswa yang tidak suka membaca, yang membuat makalah dengan *copy-paste*, berangkat kuliah dan mengerjakan tugas sekedar untuk memenuhi persyaratan, dan kurangnya minat untuk mengembangkan keilmuan. Metode belajar yang akan dikembangkan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga adalah metode *active learning* dimana mahasiswa sebagai subyek dalam proses belajar mengajar, mahasiswa yang tahu hendak mencari apa di bangku kuliah sehingga aktif untuk mengakses ilmu, aktif mengembangkan diri dan mengembangkan keilmuan yang digeluti.

Peningkatan mutu akademik juga akan terjadi jika kurikulum yang dikembangkan fakultas mampu menjawab pertanyaan:(1) Apakah matakuliah yang ada dalam kurikulum sudah sesuai dengan kebutuhan pelanggan, terutama mahasiswa dan dunia kerja, dan (2) Apakah jumlah SKS untuk setiap mata kuliah sudah sesuai dengan jumlah materi ilmu yang dibutuhkan mahasiswa untuk mencapai jenjang keahlian? Kurikulum yang tidak baik adalah kurikulum yang tidak diperbarui, format isi silabus perkuliahan yang tidak bermutu, administrasi kelas tidak berjalan, tidak memiliki pedoman pembimbingan. Untuk mengatasi hal tersebut, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga perlu melakukan kaji ulang dan revisi kurikulum secara periodik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Cluster Penelitian: *from scientific & social irrelevance to scientific and social relevance*

Selain menjadi lembaga yang bagus dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengabdian masyarakat, universitas haruslah menjadi lembaga yang kuat dalam tradisi penelitiannya. Penelitian inilah yang membedakan universitas dari level lembaga-lembaga pendidikan di bawahnya. Dalam konteks Fakultas Dakwah dan Komunikasi, ini pula yang membedakan dari lembaga-lembaga dakwah lain yang lebih berorientasi praksis semata. Sebagaimana fungsinya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai bagian dari lembaga pendidikan tinggi harus menjadi “*think thank*” bagi masyarakat secara luas. Oleh karena itu, Fakultas Dakwah dan Komunikasi harus menjadi “*fakultas riset yang relevan secara ilmiah dan sosial (scientifically and socially relevant research faculty)*” yang akan mendukung penguatan UIN Sunan Kalijaga bukan hanya sebagai “*research university*” an sich, tetapi juga universitas riset yang relevan secara ilmiah dan sosial.

Dalam hal ini, Fakultas Dakwah dan Komunikasi akan mengembangkan penelitian yang memenuhi dua kriteria sekaligus, yakni mempunyai relevansi keilmuan dan relevansi sosial yang kuat. Ilmu pengetahuan berkembang karena penelitian yang terus menerus dilakukan. “*Ilmu Dakwah*” juga akan berkembang sejalan dengan terus dilakukannya penelitian dalam bidang ini, dan akan berhenti atau jalan di tempat jika penelitian semacam ini tidak lagi dikembangkan. Relevan secara keilmuan di sini harus dipahami dalam konteks bahwa penelitian haruslah memenuhi setidaknya tiga hal.

Pertama, memenuhi syarat-syarat dan standard keilmuan yang diterima secara universal, seperti objektif (intersubjektif); mendasarkan diri pada kajian-kajian (riset) sebelumnya secara *up to date*, bukan hanya yang tertulis dalam dalam bahasa Indonesia, tapi juga bahasa internasional; menggunakan teori-teori relevan dengan baik, mempersoalkan, merevisi teori atau bahkan melahirkan teori baru; dan menuliskan hasil riset sesuai standar keilmuan dan selingkung keilmuan keagamaan serumpun, maupun sosial dan humaniora secara umum.

Kedua, mampu mendorong kritik internal keilmuan dakwah sebagai bidang keilmuan interdisipliner dan multidisipliner yang dinamis dan terbuka, yang dengan demikian diharapkan dapat selalu memperbarui dirinya. Ketiga, mampu mengembangkan metodologi pengkajian integratif-interkonektif dengan tetap mempertimbangkan asas ilmiah dan bukannya pragmatisme. Keempat, mengikuti perkembangan teori dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora secara umum dengan tetap mengembangkan kemandirian dalam berkontribusi secara teoretis di dalamnya tanpa terjebak dalam dogmatisme keilmuan hegemonik.

Dengan demikian, penelitian-penelitian yang dihasilkan diharapkan dapat dipahami dan diterima secara luas oleh komunitas akademik, dan pada gilirannya dapat memberikan kontribusi secara ilmiah dalam bidang dakwah, studi Islam, maupun sosial humaniora secara umum.

Selain relevansi ilmiah, penelitian yang dikembangkan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi haruslah mempunyai relevansi sosial yang tinggi, yakni bahwa penelitian yang dikembangkan menjadikan problem dan konsern sosial – seperti kemiskinan, korupsi, diskriminasi, keadilan sosial dan sebagainya – sebagai titik berangkatnya, sehingga penelitian yang dikembangkan tidak anti-sosial dan anti-realitas. Penelitian bukan hanya untuk tujuan keilmuan semata, tetapi juga untuk menjawab problem real yang dihadapi oleh masyarakat.

Penelitian dakwah secara aksiologis haruslah berupaya meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan, menjawab problem sosial dan menemukan pencerahan dan solusi kebaikan bersama. Dengan demikian, secara umum, penelitian dakwah dalam bidang komunikasi, bimbingan dan konseling, pengembangan masyarakat, manajemen dakwah, dan kesejahteraan sosial haruslah berorientasi pada pembebasan kemanusiaan dari berbagai macam problem yang mengungkung dan merendahkan harkat dan martabatnya. Selain itu, salah satu indikasi bahwa penelitian itu mempunyai relevansi sosial adalah dimanfaatkannya hasil penelitian itu oleh masyarakat. Oleh karena itu, upaya sosialisasi terhadap penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi melalui berbagai media dan forum haruslah selalu diupayakan. Penelitian yang mempunyai relevansi sosial yang tinggi, tetapi tidak diperkenalkan kepada dan tidak dikenal oleh masyarakat luas, tidak akan mempunyai dampak kepada masyarakat, dan ini bertentangan dengan tujuan penelitian berelevansi sosial. Jika sosialisasi telah dilakukan, dan respons masyarakat kurang dari apa yang diharapkan, maka ini dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap penelitian itu, untuk kemudian dilakukan penelitian pengembangan atau penelitian yang lain, agar lebih dapat diterima dan mempunyai dampak sosial lebih konkret.

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi haruslah mengarah pada pengembangan dua aspek ini secara serius, terarah dan terukur. Ini akan dibuktikan dengan meningkatnya *citation index* (indeks kutipan) di kalangan ilmuwan dakwah, studi Islam dan sosial dan humaniora secara umum, dan *impact factor* (faktor pengaruh) terhadap wacana keilmuan dakwah pada satu sisi, dan kebergunaan dan penggunaan hasil penelitian itu oleh pihak-pihak lain yang terkait, baik secara langsung (*stakeholders*), maupun tidak langsung (masyarakat umum), pada sisi yang lain.

Itu semua menjadi mungkin dengan terus-menerusnya dilakukan penelitian berelevansi ilmiah dan sosial yang kuat dan pemublikasiannya dalam jurnal-jurnal ilmiah dan buku di dalam dan luar negeri, serta berbagai forum dan media diseminasi lainnya.

Evaluasi terhadap penelitian dan kontribusinya secara ilmiah dan sosial akan terus dievaluasi setiap tahun, sehingga kemajuan dan kemunduran Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam bidang penelitian dapat dipantau secara terukur dan strategi peningkatannya dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian diharapkan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga akan berkontribusi dalam melahirkan konsep, teori, wacana keilmuan, model-model, inovasi dan terobosan lainnya dalam bidang komunikasi, bimbingan dan konseling, pengembangan masyarakat, manajemen dakwah, dan kesejahteraan sosial berbasis Islam yang menjadi rujukan secara luas, baik nasional maupun internasional.

Cluster Pengabdian Masyarakat: *from charity based to empowerment based*

Berbagai bangsa di dunia kini terus menyatukan langkah untuk mengatasi permasalahan krusial yang terkait dengan ketimpangan pembangunan, kesenjangan sosial, kemiskinan, perubahan iklim, konflik sosial dan berbagai kerentanan hidup lainnya di bidang kesehatan, pendidikan, perumahan dan pangan. Konsensus antar bangsa dalam traktat pembangunan millinium (*millinium development goals-MDG's*) yang akan berakhir masa pelaksanaannya tahun 2015, kini mulai memunculkan wacana dan konsensus baru terkait dengan isu pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang berupaya melanjutkan agenda MDG's, dengan memperpanjang masa pelaksanaannya sampai dengan tahun 2030.

Sejauh ini, pembangunan di Indonesia untuk mencapai target pencapaian MDG's masih jauh dari harapan. Upaya untuk mengatasi persoalan kemiskinan dan ketimpangan sosial lainnya di tengah masyarakat masih jauh dari harapan. Meskipun anggaran untuk program kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah pusat dari tahun ketahun terus meningkat, namun jumlah penduduk yang berada di garis kemiskinan tidak juga berkurang secara signifikan. Salah satu faktor kegagalan itu dapat dilihat dari program penanggulangan kemiskinan yang digerakkan oleh pemerintah yang lebih menonjolkan pendekatan *money driven development* (MDD), seperti dalam program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Pendekatan semacam ini lebih bersifat *charity* dan jauh dari proses membangun ketahanan warga dan komunitas dalam memberdayakan diri.

Pendekatan MMD pemerintah ini juga umumnya diikuti oleh model pembangunan yang digerakkan oleh pasar, yang juga bersifat *charity* sebagaimana yang terlihat dalam program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Bahkan tidak sedikit pula yang dilakukan oleh masyarakat sendiri yang melakukan proses dan praktek kedermawanan sosial yang menonjolkan pendekatan *charity*. Termasuk dalam hal ini masyarakat kampus, sebagaimana dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan desa bina, masih lebih menonjolkan aspek *charity* sehingga tidak terlihat kemajuan yang signifikan dan berkelanjutan untuk membuat masyarakat semakin mandiri.

Pendekatan MMD dan juga *charity* selama ini memang lebih mengkondisikan warga masyarakat hidup dalam ketergantungan dengan berbagai bentuk bantuan-sumbangan. Potensi dan kekuatan yang terdapat dalam diri dan komunitas tidak teraktualisasi secara mamadai. Untuk itulah pendekatan semacam ini harus dirubah dari pendekatan MMD menjadi *Value Driven Development* (VDD). Pendekatan VDD lebih menempatkan warga sebagai subyek yang memiliki pengetahuan, motivasi dan harga diri untuk berubah dan berkembang. VDD menggerakkan kesadaran kritis warga untuk menjemput masa depan baru dengan cara yang lebih baik dengan membangun prinsip kerjasama, keswadayaan dan mensinergikan potensi yang terdapat di dalam komunitas dengan kekuatan dan potensi yang berada di luar komunitas.

Jika pendekatan MMD dekat dengan pendekatan *charity* maka pendekatan VDD lebih dekat dengan pendekatan pemberdayaan (*empowerment*). Bank Dunia mendefinisikan pemberdayaan sebagai perluasan modal dan kemampuan (*assets and capabilities*) penduduk miskin untuk ambil bagian, berunding, mempengaruhi, mengawasi dan menguasai lembaga-lembaga yang bertanggung jawab yang mempengaruhi hidup mereka. Sedangkan dalam pemikiran John Friedman (1992), proses dan kerja pemberdayaan harus mencakup dua aspek penting, yakni *to give authority to*, yakni sebagai upaya memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan dan mendelegasikan otoritas ke pihak lain dan *to give ability to or enable*, yakni upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.

Dengan memperhatikan pendekatan teoritik diatas maka Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai bagian dari komunitas akademik yang ingin berkontribusi dalam kemajuan pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat berupaya untuk mensinergikan aspek pengabdian masyarakat sebagaimana dalam amanah Tridharma Perguruan Tinggi dengan komitmen global sebagaimana yang terumuskan dalam agenda MDG's dan *the Post-2015 Development Agenda* menuju pemberdayaan (*from charity based to empowerment*).

Melalui pendekatan *empowerment* ini cluster pengabdian pada masyarakat akan mampu menggerakkan perubahan di dalam masyarakat melalui penguatan kapasitas, yang diharapkan nantinya memiliki kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), baik dalam mengemukakan pendapat dan bergorganisasi (*freedom for*) juga bebas dari kemiskinan, kelaparan, keterbelakangan dan kebododohan (*freedom from*).

Pendekatan pemberdayaan juga akan menjangkau proses untuk mendorong sumber-sumber produktif warga dan komunitas untuk meningkatkan pendapatan mereka dan kemampuan yang semakin baik guna memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan. Selain itu juga mendorong warga berpartisipasi aktif dalam proses tata pemerintahan (*governance*), pembangunan dan keputusan-keputusan di tingkat komunitas atau pemerintahan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan pendekatan pemberdayaan semacam ini warga dan komunitas warga menjadi subyek dalam menentukan rekayasa masa depannya sendiri ke arah yang lebih baik.

Cluster aspek perencanaan pengembangan fasilitas, sarana dan prasarana

Untuk menunjang pengembangan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi di lingkungan FDK UIN Sunan Kalijaga, maka pengembangan fasilitas dan sarana prasarana akan terus ditingkatkan secara berkelanjutan. Peningkatan pada aspek ini untuk menunjang kompetensi dan keahlian mahasiswa di bidangnya, FDK memiliki Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah (PPTD) sebagai laborotarium. PPTD melatih mahasiswa agar memiliki kompetensi dan profesionalitas di bidang televisi dan multimedia, radio penyiaran dan disain grafis (foto). PPTD mengembangkan televisi kampus yang diberi nama Suka TV, Bidang Radio dengan nama Radio Rasida (Radio Siaran Dakwah) yang sudah mengudara sebagai radio komunitas. Sedangkan bidang disain grafis sudah mendirikan komunitas Difikom (Desain dan Fotografi Komunikasi). Fasilitas, sarana dan prasarana penunjang dari laboratorium ini selain gedung produksi dan kreatifitas di bagian sayap timur multipurpose UIN Sunan Kalijaga, yakni berupa (1) studio radio produksi dan *on air*, (2) ruang multimedia, (3) ruang *master control* TV, (4) ruang pengelola, dan (5) studio foto dan disain grafis.

Adanya peningkatan dan pemeliharaan yang berkelanjutan semua ruangan kelas yang dipenuhi fasilitas dan sarana pembelajaran agar para mahasiswa nyaman di dalam proses pembelajaran di kelas, seperti kursi, papan tulis, LCD dan ruangan ber AC, ruang dosen untuk pelayanan konsultasi mahasiswa, akses internet secara gratis, *student center* dan lembaga kemahasiswaan (LKM) sebagai

wadah keterampilan berorganisasi, melatih kepemimpinan dan bakat minat lainnya. Perpustakaan fakultas juga terus dikembangkan sekalipun sudah ter-sentral di tingkat perpustakaan universitas.

Cluster pengembangan prestasi mahasiswa dan alumni

Terdapat 10 LKM di FDK, yakni Himpunan Mahasiswa Prodi Studi (HMPS), KPI, BKI, PMI, MD dan IKS, Senat Mahasiswa, Dewan Mahasiswa, BOMF Jurnalistik Media Rethor, BOMF Satusaka-Teater, BOMF Mitra Umma- Konseling Mahasiswa. Para mahasiswa juga dapat mengakses beragam jurnal dan publikasi ilmiah lainnya, seperti Jurnal Dakwah, Jurnal Hisbah, Jurnal Welfare, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat dan Jurnal MD. Berbagai organisasi HPMS diatas sebagai sarana untuk meningkat *soft skill* mahasiswa dan prestasi mahasiswa lainnya.

Di samping itu juga, FDK melakukan kegiatan *tracer study* secara kontinyu untuk melacak kiprah atau peran alumninya di tengah masyarakat. Ikatan alumni FDK atau yang dsiebut pula IKASUKA FDK didorong untuk melakukan kegiatan temu alumni dan bersinergi dengan Ikatan Keluarga Alumni UIN Sunan Kalijaga (IKASUKA) juga membentuk jejaring dalam mengakses berbagai peluang, khususnya yang terkait dengan pekerjaan pasca menjalani studi.

Cluster pengembangan kerjasama dengan *stakeholders*

FDK UIN Sunan Kalijaga akan terus mengupayakan adanya kerjasama dengan instansi di lingkungan pemerintahan, seperti kementrian lembaga (KL), antar perguruan tinggi, baik di dalam dan luar negeri, dengan lembaga bisnis khususnya yang terkait dengan program *corporate social responsibility* (CSR) dan organisasi masyarakat sipil lainnya di Indonesia.

Cluster pengembangan administrasi dan keuangan

FDK UIN Sunan Kalijaga akan mengembangkan sistem administrasi keuangan yang efisien dengan standar pengelolaan keuangan yang mengedepankan prinsip akuntabilitas. Kebijakan keuangan juga diupayakan untuk selalu memenuhi berbagai hal yang terkait dengan kebutuhan pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi.



BAB IV

KONDISI OBJEKTIF DAN ANALISIS KESENJANGAN

A. Pencapaian Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Dalam bidang Pencapaian Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah melakukan beberapa program diantaranya adalah sosialisasi kepada *stakeholders* baik tingkat nasional, regional, maupun internasional melalui berbagai media berdasarkan *tracer study*. Implementasi renstra secara efektif dan komprehensif sesuai dengan tahapan capaian tujuan melalui monev secara sistematis dan periodik. Proses sosialisasi visi, misi, tujuan dan sasaran melalui berbagai media sudah dilakukan secara bertahap dan kontinu sehingga dirasakan manfaatnya oleh seluruh *stakeholders* melalui dokumen hasil evaluasi.

B. Tata Kelola Organisasi dan Manajemen

Dalam bidang tata kelola organisasi dan manajemen Fakultas Dakwah dan Komunikasi sudah melaksanakannya secara umum dengan baik dan *accountable* mulai dari tingkat dekanat, prodi dan unit-unit. Bukti pelaksanaannya bisa dilihat melalui dokumen hasil evaluasi. Pada semua unit sudah memiliki dokumen SOP serta wewenang dan tanggung jawab (WT) yang bisa mengawal berjalannya program kerja. Semua unit juga sudah menunjukkan kepatuhan dalam menjalankan SOP dan WT secara konsisten yang bisa dilihat melalui dokumen hasil evaluasi. Berkaitan dengan kepemimpinan publik sebagian sivitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi ada yang menjadi pengurus berbagai organisasi sosial keagamaan dan profesi di tingkat lokal, regional, dan internasional yang dibuktikan dengan SK atau kartu anggota. Berkaitan dengan kepemimpinan organisasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah memiliki SOP dan Pedoman rekrutmen calon mahasiswa yang dilaksanakan secara konsisten. Be-

gitu pula dengan proses penerimaan calon dosen dan tenaga kependidikan selalu mengikuti SOP dan pedoman akademik yang sudah dibuat. Semua pelaksanaan SOP dan pedoman akademik selalu diiringi dengan proses monitoring secara tertulis. Berkaitan dengan penjaminan mutu Fakultas Dakwah dan Komunikasi secara umum telah melaksanakannya dengan baik dan secara konsisten melalui AMI dan AME. Meskipun masih ada beberapa bagian baik prodi maupun unit yang belum konsisten melaksanakan sasaran mutu. Semua dokumen mutu sudah terdokumentasi dengan baik melalui monitoring secara tertulis. Berkaitan dengan sistem informasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah melaksanakannya secara bertahap bekerja sama dengan pihak PTIPD. Sistem informasi berkaitan erat dengan semua proses sistem akademik baik dosen atau mahasiswa. Semua proses kegiatan akademik sudah berbasis digital. Berkaitan dengan bidang kerja sama Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri yang dibuktikan dengan adanya beberapa dokumen berupa LoI dan MoU, yang manfaatnya dapat dirasakan oleh kedua belah pihak berdasarkan hasil evaluasi secara tertulis.

C. Mahasiswa dan Alumni

Dalam bidang penerimaan mahasiswa dan pengelolaan alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah memiliki SOP dan pedoman seleksi penerimaan mahasiswa baru, yang menyatu dengan sistem penerimaan mahasiswa baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jumlah mahasiswa S1 dan S2 saat ini berjumlah sebanyak 1923 orang. Adapun jumlah mahasiswa asing sebanyak 24 orang. Masih cukup jauh dari rasio seharusnya 20 % sebagai perbandingan antara mahasiswa dalam negeri dan luar negeri. Sedangkan rasio pendaftar dan daya tampung minimal sepuluh kali sudah terpenuhi. Berkaitan dengan nilai IPK mahasiswa, terdapat 80% mahasiswa memperoleh minimal IPK 3,25; 80% mahasiswa lulus tepat waktu; jumlah mahasiswa DO maksimal 5%. Adapun rasio mahasiswa terhadap dosen adalah 22:1.

Berkaitan dengan kegiatan mahasiswa sudah tersedia SOP kegiatan kemahasiswaan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga sudah melengkapi dengan sarana dan prasarana kegiatan kemahasiswaan dan fasilitas lain yang representatif. Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga sudah menyediakan akses WIFI untuk mahasiswa yang mencapai 80% dari seluruh wilayah kampus. Hasil *tracer study* terhadap alumni menunjukkan bahwa 80% alumni menjalani masa tunggu berkarya atau diterima melanjutkan studi tidak lebih dari 12 bulan, 80% alumni berkarya sesuai dengan kompetensi prodinya.

D. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam bidang pengelolaan sumber daya manusia Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah menerapkan sistem manajemen SDM yang transparan, akuntabel dan berkelanjutan berbasis analisis kebutuhan. Proses rekrutmen tenaga fungsional (dosen) mengacu kepada usulan dari setiap prodi sesuai kebutuhannya. Meskipun dalam implikasinya ada beberapa prodi yang tidak terpenuhi kebutuhannya karena persoalan formasi. Sedangkan untuk pengelolaan tendik mengikuti prosedur mutasi pegawai yang dilakukan oleh pihak rektorat secara periodik yang berbasis kepada kebutuhan unit di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Meskipun dalam implikasinya juga belum 100 % bisa terpenuhi sesuai dengan keahliannya.

Untuk pengawasan dan peningkatan kinerja SDM Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah menerapkan sistem *digital monitoring* kinerja. Untuk tenaga fungsional dosen setiap akhir semester selalu dilakukan penilaian kinerja melalui sistem IKD dan BKD. Sedangkan untuk tenaga kependidikan proses pengawasan dan peningkatan kinerja dilakukan melalui sistem yang terintegrasi. Jumlah dosen secara keseluruhan 86 orang, dengan rincian dosen tetap PNS 84 orang dan dosen tetap non PNS dua orang. Jumlah dosen tetap berpendidikan S3 20-25 % dan S2 100%. Jumlah dosen dengan jabatan Lektor Kepala 60%. Jumlah dosen yang memiliki sertifikat pendidik minimal 90%. Jumlah dosen yang bergelar guru besar 1 orang, masih perlu ditingkatkan untuk mencapai 20 %. Posisi rasio dosen terhadap mahasiswa 1:22. Rasio jumlah dosen tidak tetap terhadap dosen tetap maksimal 1:30.

Berkaitan dengan rasio tenaga kependidikan yang profesional terhadap mahasiswa adalah 1:80. Terdapat sebanyak 90% tenaga kependidikan mendapatkan tugas sesuai dengan keahliannya. Untuk peningkatan kompetensi tendik secara periodik dilakukan pembinaan dan pelatihan pelayanan prima secara rutin dan efektif. Terdapat sebanyak 90% tenaga kependidikan memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan, dan 100% tenaga kependidikan mendapatkan pembinaan karir. Dalam rangka peningkatan kinerja juga dilakukan pengukuran kepuasan pegawai dan dosen secara rutin. Hasil pengukuran kepuasan pegawai dan dosen tersebut akan dijadikan dasar untuk pengelolaan SDM pada masa berikutnya terutama ketika terjadi proses mutasi pegawai di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil tingkat kepuasan pegawai dan dosen saat ini mencapai 90%.

E. Pembelajaran dan Suasana Akademik

Dalam bidang pembelajaran dan suasana akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah berhasil merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan pembelajaran untuk menjawab kebutuhan *leaners* dan *stakeholders* serta mencerminkan pengembangan keilmuan yang berwawasan integratif-interkoneksi. Beberapa program yang sudah dilakukan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam rangka memberikan pelayanan akademik secara prima. Terwujudnya proses pembelajaran yang menggunakan *e-learning* dan berorientasi pada *leaners*. Semua prodi diminta untuk terus meningkatkan kualitas program studi yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*. Terutama berkaitan dengan kurikulum prodi diwajibkan untuk melakukan redesain kurikulum secara periodik dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip sosiologis, psikologis, filosofis, dinamika sosial dan yuridis. Dalam rangka membangun dan mengembangkan kultur akademik perlu terus ditingkatkan efektifitas peran konsorsium keilmuan, agar terbangun atmosfer akademik yang kondusif. Untuk kepentingan referensi bagi dosen dan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga sudah menyediakan sumber-sumber belajar berupa perpustakaan dengan berbagai macam jenis buku dan literatur yang menunjang pengembangan proses pembelajaran yang progresif. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang kondusif untuk menunjang proses pembelajaran seperti laboratorium prodi, *reading corner*, BMT dan klinik konseling. Khusus dalam membantu mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi ilmu dan keterampilan komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi menyediakan lab PPTD. Dengan semua fasilitas tersebut diharapkan mampu meningkatnya kapasitas pembelajaran dosen, mahasiswa dan juga kinerja tenaga kependidikan. Dari pembelajaran dan suasana akademik yang diselenggarakan, minimum 50% - 75% (atau lebih) mahasiswa merasa puas atas layanan fasilitas (responden yang terlibat minimal 20% dari total mahasiswa); dan minimum 50% - 75% (atau lebih) mahasiswa merasa puas atas pembelajaran yang diterima (dengan responden minimal 20% dari total mahasiswa).

F. Penelitian dan Publikasi

Dalam bidang penelitian dan publikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah merumuskan kebijakan yang mengarah kepada peningkatan kualitas, mutu dan relevansi hasil penelitian berparadigma integratif-interkoneksi untuk menjawab kebutuhan akademik dan masyarakat. Fakultas terus mendorong dan meningkatkan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam penelitian unggulan.

Hasil penelitian dosen sesuai disiplin ilmu dan pengembangan keilmuan yang berparadigma integratif-interkoneksi. Jumlah penelitian dan karya ilmiah dosen yang terpublikasi secara nasional, regional, dan internasional semakin meningkat.

Setiap dosen minimal memiliki lima publikasi artikel setiap tahunnya. Fakultas harus memiliki minimal 10 % dosen yang karyanya bereputasi internasional (seperti jurnal scopus atau dalam bentuk penghargaan internasional lainnya). Jumlah buku ilmiah terus ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya. Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki enam Jurnal ilmiah, satu jurnal fakultas dan lima jurnal masing-masing prodi. Dari ke enam jurnal tersebut, ada satu jurnal sudah terakreditasi sinta 2. Sedangkan yang lainnya sedang dalam persiapan pengajuan akreditasi. Di samping publikasi jurnal, para dosen juga didorong untuk memiliki HAKI dalam karyanya. Tercatat sudah 10% dosen memiliki HAKI. Di samping keperluan publikasi, setiap hasil penelitian diharapkan bisa menjadi rujukan bagi pengembangan keilmuan, menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan pemangku kepentingan, dan menjadi rujukan dalam pemecahan problem sosial. Dalam rangka membantu sosialisasi hasil-hasil penelitian para dosen, Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah mendirikan dua pusat studi, yakni Pusat Studi Dakwah dan Transformasi Sosial (PSDT) dan Pusat Studi Kecerdasan Digital (PSKD). Melalui kedua pusat studi tersebut hasil-hasil penelitian dosen bisa didiskusikan. Untuk mendukung penelitian dan publikasi tersebut diperlukan dukungan anggaran yang memadai. Anggaran penelitian perlu ditingkatkan minimal 30% dari total anggaran DIPA. Selain itu, perlu dicarikan dana alternatif atau *funding* dari luar institusi. Salah satunya bisa dengan menjalin kerja sama proyek penelitian dengan instansi atau lembaga yang mendukung penelitian, penerbitan dan publikasi.

G. Pengabdian kepada Masyarakat

Dalam bidang pengabdian pada masyarakat Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah merumuskan kebijakan pengabdian kepada masyarakat yang mengarah kepada upaya pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat yang beriman, bertaqwa, unggul dan mandiri. Melalui pemantapan wilayah binaan dalam bentuk adanya kawasan prioritas pemberdayaan masyarakat melalui desa binaan, berdampak pada semakin meningkat, kepercayaan dan penghargaan masyarakat terhadap pelayanan dan pengabdian masyarakat Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga perlu membangun jejaring sosial yang luas dengan pelbagai pemangku kepentingan. Hal penting

lainnya adalah perlu adanya pengembangan model pelayanan dan pengabdian masyarakat yang lebih komprehensif dan partisipatif. Di samping itu, hasil-hasil laporan pengabdian pada masyarakat juga perlu dipublikasikan melalui karya tulis seperti buku, jurnal bereputasi, maupun artikel di media massa. Dengan demikian dosen selalu didorong untuk meningkatkan partisipasi dosen dalam pengabdian masyarakat. Lebih dari itu juga diharapkan adanya integrasi pengabdian masyarakat dengan kegiatan penelitian bagi para dosen.

H. Sarana dan Prasarana

Dalam bidang sarana dan prasarana Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah menyediakan semuanya sesuai dengan kebutuhan. Ketersediaan kantor, ruang kelas, ruang praktikum, studio, ruang perpustakaan dan lain sebagainya. Di samping itu juga tersedia ruang kerja dosen yang memenuhi kelayakan dan mutu untuk melakukan aktivitas kerja, pengembangan diri, dan pelayanan akademik. Semua sarana dan prasarana sudah tersedia secara lengkap dengan kondisi atau mutu yang sangat baik untuk proses pembelajaran. Untuk keperluan pelayanan akademik yang prima bagi para pendidik juga disediakan satu set komputer lengkap dengan printernya. Sedangkan untuk kelancaran proses perkuliahan dalam setiap kelas sudah dilengkapi dengan satu set LCD, AC dan papan tulis. Hanya saja semenjak dibukanya program S2 KPI pada tahun 2016 berdampak pada perlunya penambahan ruang kuliah. Untuk saat ini ruang kuliah S2 KPI masih menggunakan ruangan yang merupakan hasil renovasi ruang WD 2 dan 3. Harapannya ke depan akan ada penambahan ruang kuliah untuk kebutuhan program S2.

Di samping sarana dalam bentuk gedung atau perangkat keras, juga telah disiapkan sarana berupa perangkat lunak yakni sistem informasi. Pengelolaan data dan informasi tentang penyelenggaraan program akademik di program studi semuanya sudah menggunakan sistem informasi SIA. Untuk mempermudah proses pembelajaran juga sudah tersedia fasilitas *e-learning* dan akses online ke koleksi perpustakaan. Aksesibilitas data dalam sistem informasi yakni Data ditangani dengan komputer serta dapat diakses melalui jaringan luas (LAN)

I. Keuangan

Dalam bidang keuangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah melaksanakan perencanaan dan pengelolaan keuangan sesuai aturan negara. Perencanaan

penggunaan keuangan disusun dalam sistem RKAKL (Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga) setiap tahunnya. Dalam pengelolaan keuangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengacu pada Sistem Aplikasi Keuangan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah yaitu SIMAN DAN SIMAK. Sumber dana keuangan berasal dari dua sumber yakni BOPTN dan BLU. BOPTN berasal dari subsidi pemerintah, sedangkan BLU berasal dari UKT mahasiswa dan pendapatan lainnya yang diizinkan oleh negara. Dalam penetapan UKT mahasiswa mengacu pada sistem aplikasi penetapan biaya pendidikan berbasis *unit cost*. Pembiayaan pendidikan dialokasikan minimal 60%. Untuk monev keuangan setiap tahun dilakukan audit, baik oleh lembaga pemerintah atau swasta.



BAB V

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

A. Target Kinerja Renstra 2020-2024

Target Kinerja untuk Renstra 2020-2024 menggunakan dasar akreditasi 9 (sembilan) kriteria. Setiap kegiatan di FDK diprioritaskan berdasarkan kepentingan keberhasilan akreditasi 9 (sembilan) kriteria. Uraian mengenai target kinerja Renstra 2020-2024 terdapat pada lampiran.

B. Kerangka Pendanaan FDK UIN Sunan Kalijaga

Sumber Pendanaan UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) dana yang memadai untuk melaksanakan program dan kegiatan dalam rangka menghasilkan output yang telah ditetapkan dalam rencana strategis 2020-2024. Dana dari berbagai sumber pembiayaan perlu dikelola sedemikian rupa dengan bijaksana karena tidak seimbang kebutuhan dengan biaya yang tersedia. Secara umum, sumber pendanaan yang diperlukan berasal dari anggaran pemerintah, baik pusat maupun daerah, serta dari partisipasi masyarakat.

Dana yang bersumber dari pemerintah pusat belum memadai sehingga perlu didukung oleh sumber pembiayaan yang berasal dari pemerintah daerah dan masyarakat baik perorangan maupun kelompok organisasi. Untuk menambah sumber pembiayaan dari pemerintah pusat, maka diperlukan dukungan dari sumber pendanaan lainnya yang direncanakan melalui skema kerangka pendanaan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan sumber pembiayaan pendidikan melalui PPP *Public-Private Partnership* (PPP) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

- 2) Mendorong Pemerintah Daerah untuk turut serta berpartisipasi dalam pembiayaan pembangunan pendidikan tinggi keagamaan Islam;
- 3) Memperbaiki mekanisme dan cakupan penggunaan dana BOPTN;
- 4) Pendanaan secara sistematis.

Pendanaan Pemerintah Pusat

Pendanaan pemerintah pusat merupakan sumber utama pendanaan UIN Sunan Kalijaga termasuk di FDK. Pendanaan dari Pemerintah Pusat atau APBN terdiri dari dana rupiah murni, pinjaman/hibah luar negeri, dan pinjaman dalam negeri. Selain itu, salah satu komponen APBN bersumber dari pengelolaan pendapatan suatu unit organisasi dan dimanfaatkan kembali oleh unit organisasi tersebut melalui mekanisme Badan Layanan Umum (BLU). Rancangan alokasi anggaran terbesar adalah untuk pendidikan agama dan pendidikan keagamaan selaras dengan kewajiban pemenuhan 20% anggaran pendidikan nasional, yaitu rata-rata 85% dari total alokasi yang direncanakan untuk Kementerian Agama.

C. Rencana Strategis UIN Rencana Sunan Kalijaga 2020-2024

Pendanaan Pemerintah Daerah

Beberapa pemerintah daerah telah berkontribusi dalam membantu pendanaan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan Islam. Peran pemerintah daerah yang telah berjalan dan diharapkan akan terus berkelanjutan antara lain berupa alokasi dalam bentuk dana bantuan beasiswa bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berasal dari keluarga miskin dan atau berprestasi. Besarnya pengalokasian ini sangat tergantung pada kemampuan keuangan dan komitmen pemerintah daerah. Untuk meningkatkan peran pemerintah daerah dalam menyokong penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan Islam di UIN Sunan Kalijaga, maka diperlukan peran aktif dari Kementerian Agama Pusat, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, dan UIN Sunan Kalijaga turut mendorong dan bekerjasama dengan pemerintah daerah. Beberapa kerjasama dan kontribusi yang telah dilaksanakan antara UIN Sunan Kalijaga dan pemerintah daerah antara lain:

- 1) Pemberian Beasiswa Pendidikan bagi Mahasiswa dari keluarga Miskin dan Berprestasi.
- 2) Sinergi penyelenggaraan event keagamaan serta event pendidikan tinggi dalam lingkup pendidikan tinggi keagamaan Islam bagi satuan pendidikan

- umum dengan satuan pendidikan agama dan keagamaan.
- 3) Kegiatan pemberdayaan masyarakat, satuan pendidikan umum dan satuan pendidikan agama dan keagamaan melalui kegiatan penelitian, PPL, KKL, dan KKN.

Pendanaan Masyarakat

Alokasi pendanaan dari masyarakat, berasal baik dari perseorangan, kelompok organisasi masyarakat maupun perusahaan. Kontribusi masyarakat bagi penyelenggaraan pendidikan FDK UIN Sunan Kalijaga sudah berlangsung dengan baik sejak lama. Hal tersebut nampak dari banyaknya event yang dilakukan serta dana yang didonasikan oleh masyarakat baik secara perseorangan maupun kelembagaan melalui ikatan alumni dan kerjasama. UIN Sunan Kalijaga merencanakan untuk meningkatkan kemitraan dengan masyarakat agar dapat terus berperan aktif dalam penyediaan pendanaan kegiatan keagamaan secara mandiri dengan tetap memberikan stimulus secara proporsional. Hal lain yang diharapkan untuk dapat meningkatkan kerangka pendanaan pembangunan bidang pendidikan agama adalah meningkatkan sumber pembiayaan pendidikan melalui PPP *Public-Private Partnership* (PPP) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), memberikan insentif bagi industri yang melakukan kerja sama dengan UIN Sunan Kalijaga. Di FDK UIN Sunan Kalijaga pembiayaan yang signifikan adalah dari peran serta masyarakat berupa pembayaran UKT.



BAB VI

STRATEGI DAN SUMBER PEMBIAYAAN

STRATEGI pembiayaan tentu mengacu kepada program kerja yang telah dirumuskan berdasarkan kepada visi dan misi pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dalam perumusan visi dan misi tersebut tentu memperhatikan faktor internal dan eksternal institusi dalam memenuhi kebutuhan sebagai lembaga pendidikan yang dapat memberikan pelayanan prima. Sebagai lembaga pendidikan tentu diharapkan dapat memberikan pelayanan yang memiliki jaminan penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien serta memiliki jaminan mutu yang baik. Menjawab kebutuhan tersebut tentu harus ditopang dengan penyediaan sumber-sumber pembiayaan yang perlu diatur strateginya. Oleh karena itu, strategi institusi pendidikan dalam menjawab kebutuhan masyarakat diperlukan untuk menjaga kualitas layanan pendidikan.

Strategi pembiayaan ini selanjutnya akan ditindaklanjuti dan dijabarkan dalam penyusunan Fungsi Pembiayaan Pendidikan dan Rencana Pembiayaan, tahapan-tahapan pencapaian tujuan yang dilandasi dengan strategi pembiayaan yang akurat dalam periode 2020-2024 dapat terlihat jelas sehingga dapat menjadi dasar bagi perumusan kegiatan-kegiatan riil di tiap program studi maupun unit-unit kerja.

A. Fungsi Pembiayaan Pendidikan

Dalam melaksanakan fungsinya, suatu institusi sangat ditentukan oleh visi, misi dan tujuan institusi tersebut yang didukung secara sungguh-sungguh oleh semua komponen institusi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan salah satu Fakultas di institusi pendidikan tinggi yang turut bertanggung jawab dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia senantiasa berusaha

menyumbangkan yang terbaik untuk Indonesia khususnya dalam bidang Sosial Keagamaan.

Misi menyelenggarakan pendidikan merujuk kepada Program Pendidikan yang teralokasi dari Kegiatan Pemerintah Pusat dari Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan Kegiatan KL (Kementerian Lembaga). Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan perlu mendapat perhatian yang serius dalam konstelasi pembangunan nasional saat ini. Seiring dengan besarnya tantangan di masa depan dan meningkatnya harapan masyarakat akan peran serta institusi, maka perlu diperkuat eksistensi kelembagaannya khususnya di bidang keuangan. Penguatan bidang tersebut sangat penting artinya dengan maksud untuk memacu lebih cepat program pengembangannya ke depan. Karena pengalaman selama ini, dengan hanya mengandalkan keuangan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) semakin terasa akan ketertinggalan dibandingkan dengan perguruan tinggi lain.

Salah satu langkah untuk mempercepat laju perkembangan FDK ke depan adalah mengupayakan pemberdayaan seluruh potensi dan aset yang dimiliki sekarang. Pilihan ini dipandang sebagai alternatif yang paling tepat dalam mewujudkan visi dan misinya, demikian juga untuk menjawab tantangan perubahan akibat globalisasi serta menyikapi keinginan *stakeholders* yang selama ini menaruh harapan besar terhadap masa depan UIN Sunan Kalijaga. Sumber daya manusia, kelembagaan, peminat, keuangan, kerjasama, pelayanan, teknologi informasi dan fasilitas serta hasil analisis kinerja yang telah dan akan dilakukan sebagai acuan untuk mengukur apakah pembiayaan pendidikan sudah berjalan tepat pada fungsinya di mana masing-masing sumber anggaran dapat saling mendukung kegiatan dalam Program Pendidikan Islam yang ditetapkan oleh UIN Sunan Kalijaga.

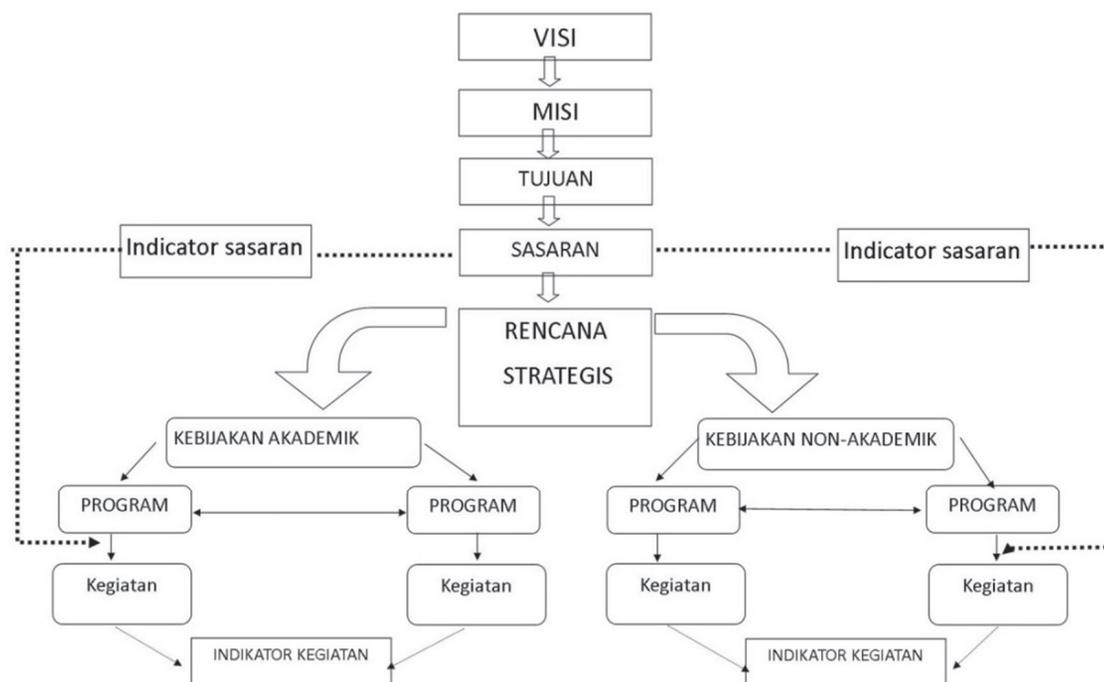
1. Rencana Pembiayaan

Kegiatan-kegiatan yang dikembangkan merupakan kegiatan yang tetap berpedoman pada visi dan misi FDK UIN Sunan Kalijaga dengan tetap memperhatikan kegiatan rutinitas yang telah menjadi kewajiban untuk dibiayai setiap bulan dan tahun.

2. Pembiayaan Pengembangan FDK UIN Sunan Kalijaga

Dalam penyusunan rencana pembiayaan ini juga pada dasarnya merupakan penjabaran visi dan misi FDK UIN Sunan Kalijaga, pengembangan misi yang

tertuang di dalamnya dikembangkan ke dalam tujuan, sedangkan tujuan-tujuan tersebut selanjutnya dikembangkan ke dalam beberapa sasaran strategis sebagaimana tergambar dalam *flowchart* dibawah ini.



Gambar 6.1 Bagan Alur Program

Penyusunan rencana pembiayaan ini merupakan pengembangan visi dan misi FDK UIN Sunan Kalijaga. Pengembangan misi yang tertuang di dalamnya selanjutnya dikembangkan ke dalam tujuan, sedangkan tujuan-tujuan tersebut selanjutnya dikembangkan ke dalam beberapa sasaran strategis. Untuk mencapai sasaran dimaksud selanjutnya disusun beberapa program untuk dikembangkan ke dalam implementasi atau kegiatan-kegiatan.

Adapun Rencana Pembiayaan Pengembangan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pendapatan atau Penerimaan FDK UIN Sunan Kalijaga

Proyeksi pengelolaan pendapatan FDK UIN Sunan Kalijaga terdiri dari penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), Mitra dan Kerjasama Dalam maupun Luar Negeri dan Rupiah murni.

- a. Pendapatan BLU
- b. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang terdiri dari :
 - 1) Sumber akademik
 - 2) Sumber non akademik
- c. Mitra dan kerjasama dalam maupun luar negeri :
 - 1) Hibah
 - 2) Kerjasama

Salah satu sumber keuangan adalah hasil mitra kerjasama dengan lembaga-lembaga lain yang diperuntukkan bagi pembangunan fisik fakultas seperti *smart library*, *coworking space*, dan *smart digital room*. Kerjasama tersebut dibagi menjadi dua bentuk yaitu hibah dan kerjasama. Hibah adalah bantuan khusus yang diberikan oleh instansi atau lembaga diberikan kepada Fakultas.

- d. Rupiah Murni yang berasal dari APBN
Pendapatan yang berasal dari Rupiah Murni selama tahun 2020 akan mengalami penurunan, tetapi dapat meningkat kembali pada tahun-tahun selanjutnya. Asumsi yang digunakan adalah:
 - 1) Asumsi mikro seperti tingkat inflasi dan efek pandemi COVID 19, akan mempengaruhi penurunan pendapatan di tahun awal kepemimpinan. Tetapi akan dapat meningkat pada tahun-tahun selanjutnya tergantung pada nilai kurs rupiah, nilai tingkat suku bunga yang mempengaruhi naiknya pembiayaan ;
 - 2) Pengembangan akademik dan non akademik seperti biaya pemeliharaan sarana dan prasarana, peningkatan jumlah dosen dan pegawai, penambahan fakultas dan program studi baru, dan lain-lain.

- e. Bantuan berasal dari APBD
Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dikelola terdiri atas dua, yaitu (1) Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berkaitan dengan akademik selanjutnya disebut PNBP Akademik, dan penerimaan negara bukan pajak yang sifatnya non akademik dan selanjutnya disebut PNBP non akademik.

- 1) PNBP Akademik

Penerimaan negara bukan pajak yang dikelola terdiri atas dua jenis penerimaan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan akademik berdasarkan PP. No. 47 Tahun 2004 di antaranya: Ujian Masuk dan Wisuda dan tarif atas jenis PNBP UIN Sunan Kalijaga dan

berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2009 tentang Tarif atas Jenis PNBPN dari Penyelenggaraan Jasa Pendidikan PTAIN.

2) PNBPN Non Akademik

Penerimaan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan non akademik (diluar dari ketentuan PP No. 47 tahun 2004), yakni Penerimaan dari Unit Pelaksana Teknis dan unit-unit usaha. PNBPN tersebut akan dikelola secara profesional sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas pelayanan pendidikan tinggi sesuai standar minimum yang telah ditetapkan dengan mengedepankan pengelolaan sumber daya yang ekonomis, efektif dan berdaya guna. Unit-unit usaha adalah sumber PNBPN yang ada dan diadakan kemudian untuk menunjang sebagai badan koperasi yang sah untuk menunjang peningkatan kualitas belajar mengajar.

B. Pengeluaran atau Belanja FDK UIN Sunan Kalijaga

Belanja sesuai dengan bagan akuntansi standar (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 91/PMK.06/2007), klasifikasi standar berdasarkan organisasi, fungsi, sub fungsi, program, kegiatan, sub kegiatan, jenis belanja dan pembiayaan dengan penjelasan sebagai berikut :

1) **Klasifikasi Berdasarkan Organisasi**

Klasifikasi belanja berdasarkan organisasi Kementerian Agama sebagai pengguna anggaran dan FDK UIN Sunan Kalijaga sebagai Kuasa Pengguna Anggaran. Klasifikasi menurut organisasi ini terinci di dalam bagian anggaran, Eselon I dan satuan kerja.

2) **Klasifikasi Berdasarkan Fungsi**

Fungsi adalah perwujudan tugas pemerintahan di bidang tertentu yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan nasional. Klasifikasi belanja berdasarkan fungsi diatur dalam penjelasan Pasal 11 ayat (5) UU No.17 Tahun 2003 terdiri dari sebelas fungsi utama yaitu: pelayanan umum, pertanahan, ketertiban dan keamanan, ekonomi, lingkungan hidup, perumahan dan fasilitas umum, kesehatan, pariwisata, budaya, agama, pendidikan dan perlindungan sosial. Penjelasan atas fungsi-fungsi tersebut mengacu pada Peraturan Pemerintah No.21 Tahun 2004.

3) **Klasifikasi Berdasarkan Sub Fungsi**

Sub Fungsi merupakan penjabaran lebih lanjut dari 11 fungsi utama dirinci ke dalam 79 sub fungsi. Klasifikasi belanja berdasarkan sub fungsi mengacu

pada Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2004.

4) **Klasifikasi Berdasarkan Program**

Program adalah penjabaran kebijakan Departemen Agama dalam bentuk upaya yang berisi satu atau beberapa kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang disediakan untuk mencapai hasil yang diukur dengan misi Kementerian Agama. Rumusan program jelas menunjukkan keterkaitan dengan kebijakan yang melandasinya dan memiliki sasaran kinerja yang jelas dan terukur untuk mendukung upaya pencapaian tujuan kebijakan yang bersangkutan.

5) **Klasifikasi Berdasarkan Kegiatan**

Kegiatan terdiri dari sekumpulan tindakan pengesahan sumber daya baik sumber daya manusia, barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana atau kombinasi dari beberapa atau semua jenis sumber daya tersebut sebagai sumber masukan.

6) **Klasifikasi Berdasarkan Sub Kegiatan**

Kegiatan dirinci ke dalam dua atau lebih sub kegiatan, karena kegiatan tersebut mempunyai dua atau lebih jenis dan satuan keluaran yang berbeda. Kegiatan/sub kegiatan harus menunjukkan keterkaitan dengan program yang memayungi, memiliki sasaran dan terukur.

7) **Klasifikasi Berdasarkan Jenis Belanja**

Klasifikasi berdasarkan jenis belanja menurut Pasal 11 UUNo. 17 Tahun 2003 terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial, belanja lain-lain. Proyeksi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan FDK UIN Sunan Kalijaga ke depan dengan mengedepankan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya.

Dengan gambaran di atas, dari segi keuangan FDK UIN Sunan Kalijaga memiliki optimisme yang positif jika pengelolaan keuangannya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Peningkatan kualitas layanan dapat dicapai karena didukung oleh sumber pendanaan yang memadai.

C. **Sistem Dan Prosedur**

Pengelolaan keuangan negara merupakan bagian integral dari pengelolaan keuangan negara secara keseluruhan yang dilakukan dengan taat sesuai dengan Undang-Undang, peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan keuangan berpedoman pada 6 (enam) prinsip yaitu:

- 1) Prinsip Anggaran Berimbang, artinya bahwa anggaran yang diterima FDK UIN Sunan Kalijaga dikelola secara Berimbang (*balance*) berdasar kinerja dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dana yang tersedia.
- 2) Prinsip Efisiensi, artinya kegiatan-kegiatan yang dibiayai hanya dibatasi pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan pencapaian sasaran dan menghindari pemborosan.
- 3) Prinsip Transparansi, artinya perencanaan dan penggunaan dana dapat diketahui oleh berbagai pihak yang terkait, serta mengandung arti keterbukaan dalam prosedur, rincian pembiayaan dan kegiatan yang dibiayai.
- 4) Prinsip Skala Prioritas, karena dana terbatas, maka dalam menggunakan dana mengutamakan, mendahulukan dan mementingkan kegiatan-kegiatan yang lebih penting, lebih strategis dan mempunyai manfaat yang lebih besar bagi perkembangan dan kemajuan Fakultas.
- 5) Prinsip Terpadu, artinya semua pembiayaan anggaran DIPA dikelola secara terpadu, sehingga tidak terjadi duplikasi (*double accounting*).
- 6) Prinsip Desentralisasi, artinya pelaksanaan anggaran secara otonomi yaitu masing-masing unit kerja dapat merealisasi/melaksanakan alokasi anggarannya secara otonomi.

D. Anggaran dengan Sistem DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran)

Dengan pemberlakuan Undang-undang Nomor: 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, terjadi perubahan mendasar dalam perencanaan penyusunan dan pelaksanaan anggaran, perubahan tersebut meliputi aspek :

- 1) Penerapan pendekatan penyelenggaraan dengan perspektif jangka menengah (*Medium Term Expenditure Framework*);
- 2) Penerapan penyelenggaraan secara terpadu (*Unified Budget*);
- 3) Penerapan penyelenggaraan berdasarkan kinerja (*Performance Budget*)

Penganggaran terpadu dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh perencanaan penganggaran sebagai suatu kesatuan yang utuh, menghimpun seluruh kegiatan yang berasal dari anggaran Rutin (DIK), Anggaran Pembangunan (DIP) dan kegiatan yang dibiayai dari PNPB (DIK-S) ke dalam satu dokumen RKA-KL (Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Lembaga). Semula ketiga sumber anggaran tersebut masing-masing dituangkan dalam tiga dokumen. Pada Tahun 2005 ini ketiga sumber anggaran tersebut dituangkan dalam satu dokumen yaitu

disebut DIPA (Daftar Isina Pelaksanaan Anggaran). Sifat-sifat anggaran rutin dan anggaran pembangunan masih tetap ada, tetapi sifatnya masih sangat kaku, realisasinya masih *of budget*, yaitu anggaran hanya diperuntukan bagi kegiatan yang sudah dianggarkan.

Penganggaran berbasis kinerja memperjelas tujuan dan indikator kinerja sebagai bagian dari pengembangan sistem penganggaran kinerja. Hal ini akan mendukung perbaikan efisiensi dan efektifitas dalam pemanfaatan sumber daya dan memperkuat proses pengambilan keputusan tentang kebijakan dalam jangka menengah.

E. Pelaksanaan Anggaran

Sebagaimana disampaikan sebelumnya, bahwa sumber anggaran FDK UIN Sunan Kalijaga berasal dari dana APBN dan pendapatan pendidikan PNBP. Pelaksanaan Anggaran dengan sistem DIPA memuat Belanja Pegawai, Belanja Barang, Belanja Modal dan Belanja Bantuan Sosial. Alokasi kegiatan Program Pendidikan Islam yang ada pada FDK UIN Sunan Kalijaga sebagai berikut :

NO	KEGIATAN
1	Pendidikan dan Pengajaran
2	Penelitian
3	Pengabdian Kepada Masyarakat
4	Pembinaan Kegiatan Mahasiswa
5	Kesejahteraan Pegawai & Dosen (Gaji & Honor)
6	Pembinaan Kerumahtanggaan Kampus
7	Sarana dan Prasarana

Dalam rencana pembiayaan yang sudah dijabarkan di atas baik fungsi, perencanaan maupun sistem dan prosedur, FDK sudah menerapkan paradigma baru dalam penggunaan anggaran untuk pembiayaan program yang selalu disesuaikan dengan perkembangan dan peraturan perundangan yang berlaku.



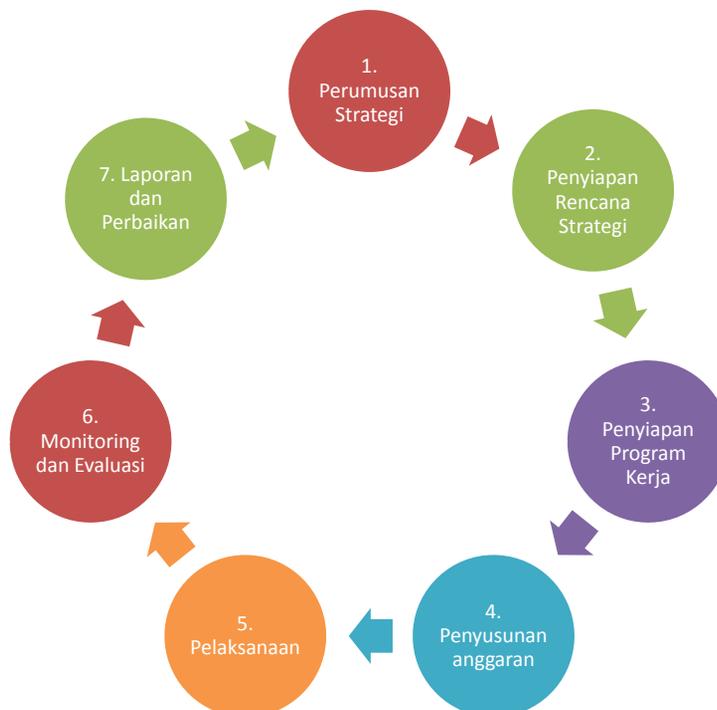
BAB VII

SISTEM PEMANTAUAN DAN EVALUASI

A. Siklus Manajemen Strategik

Manajemen strategik merupakan proses dalam organisasi untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional, yang membuat organisasi mencapai sasarnya melalui proses yang berkelanjutan. Cirinya adalah perencanaan yang selaras dengan program kerja dan evaluasi. Proses manajemen strategik dapat dilihat pada Gambar 7.1.

Gambar 7.1
Siklus Manajemen Strategik



Berikut ini penjelasan singkat tahapan manajemen strategik.

1. Perumusan Strategi

Strategi dirumuskan melalui tiga langkah yaitu:

- a. *Trendwatching*. *Trendwacthing* merupakan pengamatan *trend* perubahan lingkungan mikro-makro, industri, serta persaingan untuk mengidentifikasi peluang yang dapat diraih dan ancaman yang harus dihadapi oleh organisasi dalam lingkungan tersebut. Caranya dengan membangun pengetahuan. Membantu organisasi untuk memahami apa yang sebenarnya dicari oleh *stakeholders* dan arah pergerakan industri. Langkah ini akan membuka ruang jendela masa depan dan menyediakan peluang untuk benar-benar memahami apa *value stakeholders*.
- b. Analisis SWOT. SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, and Threat*), atau dalam bahasa Indonesia adalah analisis terhadap Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan Dan Ancaman. Langkah ini mendefinisikan kebutuhan organisasi saat ini dan mengidentifikasi kemampuan apa yang dibutuhkan organisasi untuk menyongsong masa depan.
- c. *Envisioning*

Dalam *envisioning* dilakukan *reconfirmasi* (penegasan ulang) atau *redefinisi* (perlunya perubahan atau perumusan kembali) visi, misi, tujuan, keyakinan dasar, nilai dasar organisasi yang masih efektif untuk memasuki lingkungan yang teridentifikasi dalam *trendwatching*.

Dinamika perkembangan program studi, fakultas atau pun universitas tidak terlepas dari “mimpi”. Mimpi yang dirumuskan melalui serangkaian pernyataan organisasi dalam bentuk visi, misi, tujuan, keyakinan dasar, nilai dasar dan rencana strategik organisasi. Mimpi yang jelas dan tidak ambigu.

Sejalan dengan lanskap nasional dan global tentang terjadinya *paradigm shift*, maka institusi pendidikan tinggi memerlukan peninjauan kembali tentang visi dan misi institusi yang melihat masa depan dari masa depan (*creating the future from the future*). Paradigma baru juga memperkenalkan model yang lebih otonom bagi institusi perguruan tinggi untuk menentukan komitmen institusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Komitmen institusi ini sering dirumuskan dalam visi, misi, tujuan, keyakinan dasar, nilai dasar. Implementasi visi misi dapat dilakukan dalam bentuk Rencana Strategis (Renstra).

Setelah memantapkan pembaharuan visi dan misi, serta menggali kembali nilai dan prinsip organisasi, perlu disusun suatu strategi untuk mencapai visi dan misi yang baru. Pendekatan yang dilakukan adalah menyusun strategi untuk melaksanakan misi dan mencapai visi. Dalam penyusunan strategi diperlukan pemahaman tentang isu-isu penting atau isu strategik yang diprioritaskan untuk ditanggapi dan ditangani sehingga pencapaian visi menjadi lebih efisien dan efektif.

Perumusan ulang *envisioning* perlu dilakukan mengingat pernyataan tersebut merupakan arah pengembangan organisasi dan pedoman bagi seluruh civitas akademika. Dokumen *envisioning* juga merupakan salah satu dokumen yang dibutuhkan pada saat akreditasi program studi. Dokumen *envisioning* setidaknya membahas hal-hal berikut:

1) Keyakinan Dasar.

Keyakinan dasar adalah pernyataan-pernyataan yang menjadi dasar keyakinan bahwa visi dan misi organisasi. Tentu saja keyakinan dasar ini harus menjadi “ideologi” dalam berkinerja bagi seluruh pengelola dan civitas akademika.

2) Nilai-Nilai Dasar.

Nilai-nilai dasar organisasi ini bukanlah nilai-nilai yang ditulis atau tertuang dalam plakat atau dinding organisasi akan tetapi nilai-nilai ini membantu secara actual apa yang menjadi praktek dari organisasi. Apa yang disaksikan, diyakini, dipercaya, dilakukan dan dipraktikkan oleh seluruh civitas akademika lembaga merupakan nilai-nilai riil. Perubahan nilai-nilai ini dapat ditempuh dengan dua tahapan. Tahapan pertama adalah melalui keteladan nilai-nilai oleh jajaran pimpinan. Tahapan kedua melalui penciptaan system organisasi dan teknologi yang akan mengarahkan sumber daya organisasi. Nilai-nilai dasar adalah nilai-nilai yang dianggap penting yang sudah ada dan seharusnya ada dalam kinerja lembaga.

3) Misi.

Misi adalah jalan pilihan untuk menuju ke masa depan organisasi. Misi ini menjelaskan alasan keberadaannya (*the reason for being*). Pada umumnya misi organisasi itu menjelaskan lingkup, maksud atau batas kegiatan organisasi, yaitu kebutuhan pelanggan/*stakeholders* apa yang akan dipenuhi oleh organisasi, siapa dan di mana; serta produk inti apa yang dihasilkan, dengan teknologi inti dan kompetensi inti apa.

4) Visi.

Visi adalah gambaran masa depan organisasi yang hendak diwujudkan. Visi menjawab pertanyaan: “institusi kita ingin menjadi apa di masa depan (*what do we want to become*)?” Dengan kata lain, visi adalah citra mental yang kuat tentang hal yang ingin diciptakan di masa depan untuk institusi. Hal itu merefleksikan apa yang paling atau harus dipedulikan, menggambarkan ekspresi tentang wujud misi lembaga ke depan dan selaras dengan keyakinan dasar, nilai-nilai dasar, dan tujuan.

5) Tujuan.

Tujuan (*goal*) adalah kondisi masa depan institusi yang hendak diwujudkan, yang merupakan hasil penjabaran visi organisasi. Harapannya adalah dengan tujuan yang konsisten dan jelas maka perilaku pengelola akan menjadi fungsional (semestinya) dan kinerjanya akan dapat meningkat. Tujuan adalah pernyataan luas tentang apa yang akan diwujudkan oleh institusi yang menunjukkan arah menyeluruh yang akan dituju. Sedangkan sasaran adalah target jangka panjang yang secara spesifik diharapkan oleh institusi untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu.

2. Perumusan Rencana Strategis

Perumusan rencana strategik merupakan kegiatan manajemen organisasi pada institusi untuk menetapkan prioritas, memfokuskan energi, sumber daya dan memperkuat kinerja operasional organisasi. Upaya proses tersebut dapat dilihat dari keberhasilan mencapai visi, misi dan tujuan, maka institusi pendidikan merumuskan strategi pencapaian yang dapat dimasukkan dalam dokumen Rencana Induk Pengembangan (RIP), Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop).

2. Penyusunan Program Kerja

Program kerja adalah penjabaran rencana strategis organisasi ke dalam bentuk aktivitas yang lebih operasional. Untuk mendapatkan sumber data dan informasi yang memadai diperlukan berbagai upaya dan langkah startegik oleh para penyusun proker yang disusun sesuai dengan kebutuhan internal organisasi dalam mencapai visi dan misinya sekaligus menampung kebutuhan *stakeholders* sebagai bentuk kontribusi nyata dalam ikut mendukung dan mendorong implementasi kualitas dunia pendidikan dan peningkatan akses pendidikan bagi setiap warga negara.

3. Penyusunan Anggaran

Rencana kerja yang dituangkan dalam data kuantitatif adalah anggaran. Dengan adanya anggaran, organisasi dapat mengestimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode tertentu yang dapat dinyatakan dalam ukuran finansial. Perencanaan dalam menyiapkan anggaran sangatlah penting. Penyusunan anggaran dapat kita rencanakan berdasarkan kebutuhan sehari-hari, kebutuhan jangka panjang, pembelanjaan dan pengeluaran lainnya agar kebutuhan tersebut dapat digunakan secara optimal. Selain itu dengan adanya anggaran organisasi dapat merencanakan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam ukuran keuangan, serta mengidentifikasi sumber daya dan komitmen yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan organisasi selama periode yang dianggarkan.

4. Pelaksanaan Kerja

Rencana operasional dalam bentuk kegiatan yang disertai dengan anggaran dilaksanakan dalam satu siklus anggaran.

5. Monitoring Dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memantau pelaksanaan program kerja. Monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai usaha untuk menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil/ prestasi yang dicapai dan jika terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan perbaikan, sehingga semua hasil/prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana. Monitoring dan evaluasi tersebut harus ditujukan untuk mengetahui apakah strategi yang dipergunakan efektif atau harus dirubah serta apakah isu ini masih dapat diteruskan atau tidak sesuai dengan prinsip monitoring dan evaluasi yakni: Objektif, Transparan (Keterbukaan), Partisipatif, Akuntabilitas (Tanggung Gugat), Tepat Waktu, Berkesinambungan.

6. Laporan Dan Perbaikan

Laporan dan perbaikan dilakukan untuk bahan evaluasi dan pengambilan keputusan oleh pimpinan.

Pemantauan dan evaluasi dilakukan sebagai usaha untuk menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil/prestasi yang dicapai dan jika terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan perbaikan, sehingga semua hasil/prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.

B. Landasan Hukum Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi

Landasan hukum pelaksanaan pemantauan dan evaluasi adalah:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
- c. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- d. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
- e. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
- f. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);

1. Prinsip Pelaksanaan

Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) kejelasan tujuan dan hasil yang diperoleh dari pemantauan dan evaluasi;
- 2) pelaksanaan dilakukan secara objektif;
- 3) dilakukan oleh petugas yang memahami konsep, teori dan proses serta berpengalaman dalam melaksanakan pemantauan dan evaluasi agar hasilnya sah dan handal;
- 4) pelaksanaan dilakukan secara terbuka;
- 5) melibatkan berbagai pihak yang dipandang perlu dan berkepentingan secara proaktif;
- 6) pelaksanaannya dapat dipertanggung jawabkan secara internal dan eksternal;
- 7) mencakup seluruh objek agar dapat menggambarkan secara utuh kondisi dan situasi sasaran pemantauan dan evaluasi;
- 8) pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan pada saat yang tepat agar tidak kehilangan momentum yang sedang terjadi;
- 9) dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan;

- 10) berbasis indikator kinerja, yaitu kriteria/indikator yang dikembangkan berdasarkan program strategis UIN Sunan Kalijaga;
- 11) efektif dan efisien.

2. Sistematika Pemantauan dan Evaluasi

Pada tahap awal pemantauan dan evaluasi, tim pemantau perlu mencari data-data hasil saat ini. Hal ini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu pengamatan langsung, laporan lisan dan laporan tertulis. Setelah diperoleh data yang diinginkan, pemantau kemudian membandingkan hasil dengan standar yang telah ditentukan - dalam hal ini Renstra, Renop, RPKAT, jika terjadi hasil yang berbeda antara yang dicapai dengan standar yang ditentukan.

3. Mekanisme Pelaksanaan

a. Kegiatan rutin

Monitoring dan evaluasi kegiatan rutin dilakukan secara berjenjang, terstruktur dan terjadwal. Monev dilakukan tiga kali dalam satu tahun oleh Tim khusus. Tim khusus dibentuk berdasarkan SK rektor dengan kriteria tertentu.

b. Block grants

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi, umumnya ada dua jenis sebagai berikut yaitu:

1) Monitoring dan evaluasi tahunan lengkap.

Monitoring dan evaluasi tahunan lengkap dilakukan tiga kali setiap tahun selama periode pelaksanaan hibah. Pada monitoring dan evaluasi tahunan lengkap, tim reviewer diharuskan bertemu dengan semua pihak yang ada di unit penerima hibah dan pihak-pihak lain yang terkait.

Monitoring dan evaluasi dilakukan tiga kali dalam setahun yaitu:

- a. Monitoring dan evaluasi awal tahun pelaksanaan hibah.
- b. Monitoring dan evaluasi pertengahan tahun pelaksanaan hibah.
- c. Monitoring dan evaluasi akhir tahun pelaksanaan hibah.

2) Monitoring dan evaluasi tahunan parsial

Monitoring dan evaluasi tahunan parsial atau yang lebih dikenal monitoring dan evaluasi tahunan saja, umumnya dilakukan pada hibah yang waktu pelaksanaannya lebih dari 3 tahun dan kegiatan dilaku-

kan pada waktu tidak dilakukan monitoring dan evaluasi tahunan lengkap.

Untuk meningkatkan kualitas secara terus menerus baik dalam perencanaan maupun dalam implementasinya bagi seluruh program pengembangan di segenap level, dibentuklah Tim Monitoring dan Evaluasi Internal (Monevin) di tingkat institut oleh Rektor. Monevin ini merupakan bagian integral dari akuntabilitas publik perguruan tinggi untuk menjaga agar organisasi berfungsi sepenuhnya sesuai visi dan misinya dan beroperasi secara efektif dan efisien serta menjunjung tinggi nilai-nilai inovasi dan kreativitas baik pada tingkat individu maupun seluruh sistem manajemennya.

Dalam konteks pengembangan program monitoring dan evaluasi internal bertugas untuk menelaah kesiapan dan peningkatan kualitas proposal sehingga bisa merebut hibah kompetisi. Pada tahap ini, analisa SWOT pada berbagai aspek akademik dan manajemen dikelompokkan sesuai isu-isu strategis yang muncul. Akar masalah yang berhasil diidentifikasi dicoba untuk dijawab dan diantisipasi dalam berbagai bentuk alternatif kegiatan untuk perbaikan kualitas pembelajaran dan peningkatan efisiensi internal atau eksternal baik di tingkat fakultas maupun institut. Pada tingkat implementasi program pengembangan, monevin diarahkan untuk mengakses kemajuan pelaksanaan kegiatan program dan memberikan masukan agar *output* dan *outcome* sesuai target indikator yang telah dirumuskan.



BAB VIII

PENUTUP

RENCANA Strategis FDK UIN Sunan Kalijaga Tahun 2020-2024 merupakan dasar pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran serta Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Tahunan. Dalam hal terjadi perubahan lingkungan strategis yang tidak terduga, sehingga kebijakan dan program yang telah dirumuskan dalam Rencana Strategis menghadapi kendala untuk dilaksanakan, maka pimpinan unit kerja dapat melakukan perubahan dengan persetujuan pimpinan. Berhasilnya implementasi Rencana Strategis ini sangat tergantung pada pemahaman, kesadaran, keterlibatan dan upaya sungguh-sungguh dari segenap unsur Unit Kerja FDK UIN Sunan Kalijaga serta dukungan dari Universitas, Kementerian Agama dan masyarakat.

Keberhasilan pelaksanaan Renstra ini juga menjadi harapan nyata bagi pembangunan pendidikan dan pembangunan masa depan generasi bangsa. Bagi segenap sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga hanya tersedia satu jalan lurus untuk mencapai cita-cita luhur yang digariskan dalam Renstra ini, yaitu bekerja keras dan sungguh-sungguh seraya berdoa kepada Allah SWT. Semoga keberhasilan dan kebarokahan dapat kita capai bersama. Amin!



LAMPIRAN
KEPUTUSAN REKTOR SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TENTANG RENCANA STRATEGIS FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
TAHUN 2020-2024

No	Program Strategis/Kegiatan/ Rencana Kerja		Indikator Kinerja	Target Implementasi																			
				2020				2021				2022				2023				2024			
				Jml. Keg	Jml. Hari	Jml. Org	Lain-lain (%; judul penelitian; jml. Buku; jml. Modul)	Jml. Keg	Jml. Hari	Jml. Org	Lain-lain (%; judul penelitian; jml. Buku; jml. Modul)	Jml. Keg	Jml. Hari	Jml. Org	Lain-lain (%; judul penelitian; jml. Buku; jml. Modul)	Jml. Keg	Jml. Hari	Jml. Org	Lain-lain (%; judul penelitian; jml. Buku; jml. Modul)	Jml. Keg	Jml. Hari	Jml. Org	Lain-lain (%; judul penelitian; jml. Buku; jml. Modul)
	2.7.4	FDK mendorong update data karya Penelitian dosen	adanya data karya penelitian dosen terbaru dari FDK untuk PTIPD	1	1 tahun	30		1	1 tahun	30		1	1 tahun	30		1	1 tahun	30		1	1 tahun	30	
	2.7.5	FDK mendorong update data karya PkM	adanya data karya PkM terbaru dari FDK untuk PTIPD	1	1 tahun	30		1	1 tahun	30	Pemberian reward mahasiswa berprestasi karena pengabdian	1	1 tahun	30		1	1 tahun	30		1	1 tahun	30	
	2.7.6	FDK mendorong update data kepegawaian	adanya data terbaru dari FDK untuk PTIPD	1	1 tahun	30		1	1 tahun	30		1	1 tahun	30		1	1 tahun	30		1	1 tahun	30	
	2.7.7	FDK mendorong update data keuangan	adanya data keuangan terbaru dari FDK untuk PTIPD	1	1 tahun	30		1	1 tahun	30		1	1 tahun	30		1	1 tahun	30		1	1 tahun	30	
3	Sumber Daya Manusia (SDM)																						
	3.1	Sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan sesuai dengan aturan yang berlaku dan memperhatikan aturan Universitas																					
	3.1.1	Update kebijakan money	tersedianya kebijakan money berupa SK atau buku pedoman	1 Keg	60 Hari	13 Orang	1 Buku Pedoman	1 Keg	60 Hari	13 Orang	1 Buku Pedoman	1 Keg	60 Hari	13 Orang	1 Buku Pedoman	1 Keg	60 Hari	13 Orang	1 Buku Pedoman	1 Keg	60 Hari	13 Orang	1 Buku Pedoman
	3.1.2	Update instrumen money	tersedianya instrumen money yang terbaru	1 Keg	30 Hari	13 Orang	1 Instrumen	1 Keg	30 Hari	13 Orang	1 Instrumen	1 Keg	30 Hari	13 Orang	1 Instrumen	1 Keg	30 Hari	13 Orang	1 Instrumen	1 Keg	30 Hari	13 Orang	1 Instrumen
	3.1.3	Update pelaksanaan dan hasil money	terlaksananya pelaksanaan money dan terdokumentasikan hasil money	1 Keg	30 Hari	13 Orang		1 Keg	30 Hari	13 Orang		1 Keg	30 Hari	13 Orang		1 Keg	30 Hari	13 Orang		1 Keg	30 Hari	13 Orang	
	3.1.4	Aksesibilitas money (instrumen, pelaksanaan dan hasil)	tersedianya link aksesibilitas money	1 Keg	1 Hari	1 Orang		1 Keg	1 Hari	1 Orang		1 Keg	1 Hari	1 Orang		1 Keg	1 Hari	1 Orang		1 Keg	1 Hari	1 Orang	
	3.1.5	Terdokumentasikannya tindak lanjut	adanya dokumen tindak lanjut money	1 Keg	7 Hari	13 Orang		1 Keg	7 Hari	13 Orang		1 Keg	7 Hari	13 Orang		1 Keg	7 Hari	13 Orang		1 Keg	7 Hari	13 Orang	
	3.2	Melibatkan dosen asing dalam Tridarma Perguruan Tinggi sebesar 2%																					
	3.2.1	FDK mendukung keterlibatan dosen asing pada kegiatan pembelajaran	adanya dokumen (SK, dokumentasi) keterlibatan dosen asing pada kegiatan pembelajaran	1 Keg	180 Hari	1 Orang		1 Keg	180 Hari	1 Orang		1 Keg	180 Hari	1 Orang		1 Keg	180 Hari	1 Orang		1 Keg	180 Hari	1 Orang	
	3.2.2	FDK mendukung keterlibatan dosen asing pada kegiatan penelitian	adanya dokumen (SK, dokumentasi) keterlibatan dosen asing pada kegiatan pembelajaran	1 Keg	60 Hari	1 Orang		1 Keg	60 Hari	1 Orang		1 Keg	60 Hari	1 Orang		1 Keg	60 Hari	1 Orang		1 Keg	60 Hari	1 Orang	
	3.2.3	FDK mendukung keterlibatan dosen asing pada kegiatan PkM	adanya dokumen (SK, dokumentasi) keterlibatan dosen asing pada kegiatan PkM	1 Keg	30 Hari	1 Orang		1 Keg	30 Hari	1 Orang		1 Keg	30 Hari	1 Orang		1 Keg	30 Hari	1 Orang		1 Keg	30 Hari	1 Orang	
	3.2.4	FDK mendukung keterlibatan dosen asing pada kegiatan pengembangan soft skill	adanya dokumen (SK, dokumentasi) keterlibatan dosen asing pada kegiatan pengembangan soft skill	2 Keg	7 Hari	1 Orang		2 Keg	7 Hari	1 Orang		2 Keg	7 Hari	1 Orang		2 Keg	7 Hari	1 Orang		2 Keg	7 Hari	1 Orang	
	3.3	Pengelolaan rasio dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa yang proporsional																					
	3.3.1	Rasio dosen dan mahasiswa	Tersedianya jumlah dosen dan jumlah mahasiswa	1 Keg	4 Hari	6 Orang		1 Keg	4 Hari	6 Orang		1 Keg	4 Hari	6 Orang		1 Keg	4 Hari	6 Orang		1 Keg	4 Hari	6 Orang	
	3.3.2	Rasio tendik dan mahasiswa	Tersedianya jumlah tendik dan jumlah mahasiswa	1 Keg	4 Hari	6 Orang		1 Keg	4 Hari	6 Orang		1 Keg	4 Hari	6 Orang		1 Keg	4 Hari	6 Orang		1 Keg	4 Hari	6 Orang	
	3.4	Tersedianya sistem pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia yang lengkap, transparan, dan akuntabel. Pustakawan, tenaga pendidik dan laboran; yang ada telah memenuhi standar minimal bagi pelayanan akademik sesuai aturan yang berlaku dan memperhatikan aturan Universitas																					
	3.4.1	Update dokumen kebijakan SDM	tersedianya dokumen kebijakan SDM	1 Keg	30 Hari	7 Orang		1 Keg	30 Hari	7 Orang		1 Keg	30 Hari	7 Orang		1 Keg	30 Hari	7 Orang		1 Keg	30 Hari	7 Orang	
	3.4.2	Update sistem pengelolaan SDM	tersedianya dokumen sistem pengelolaan SDM	1 Keg	30 Hari	7 Orang		1 Keg	30 Hari	7 Orang		1 Keg	30 Hari	7 Orang		1 Keg	30 Hari	7 Orang		1 Keg	30 Hari	7 Orang	
	3.4.3	Jumlah pustakawan kualifikasi pendidikan	Jumlah pustakawan dan kualifikasi memenuhi persyaratan	1 Keg	7 Hari	1 Orang		1 Keg	7 Hari	1 Orang		1 Keg	7 Hari	1 Orang		1 Keg	7 Hari	1 Orang		1 Keg	7 Hari	1 Orang	
	3.4.4	Jumlah laboran/ operator/ teknisi/administrasi	Jumlah laboran/teknisi/operator/administrasi yang memadai	1 Keg	7 Hari	4 Orang		1 Keg	7 Hari	4 Orang		1 Keg	7 Hari	4 Orang		1 Keg	7 Hari	4 Orang		1 Keg	7 Hari	4 Orang	
	3.4.5	Kualifikasi pendidikan laboran/ operator/teknisi/administrasi	Kualifikasi pendidikan laboran yang memadai	1 Keg	7 Hari	4 Orang		1 Keg	7 Hari	4 Orang		1 Keg	7 Hari	4 Orang		1 Keg	7 Hari	4 Orang		1 Keg	7 Hari	4 Orang	
	3.4.6	Jumlah tendik	Jumlah tendik yang memadai	1 Keg	1 Hari	2 Orang		1 Keg	1 Hari	2 Orang		1 Keg	1 Hari	2 Orang		1 Keg	1 Hari	2 Orang		1 Keg	1 Hari	2 Orang	
	3.4.7	Kualifikasi pendidikan tendik	Kualifikasi pendidikan tendik yang memadai	1 Keg	1 Hari	2 Orang		1 Keg	1 Hari	2 Orang		1 Keg	1 Hari	2 Orang		1 Keg	1 Hari	2 Orang		1 Keg	1 Hari	2 Orang	
	3.5	Peningkatan kualifikasi Dosen dan Tendik, terutama skill akademik/profesi, kemampuan bahasa asing, dan keahlian IT																					
	3.5.1	Dosen studi lanjut	1. Dokumen ijin belajar/tugas belajar 2. Ijazah	1 Keg	3 Hari	2 Orang		1 Keg	3 Hari	2 Orang		1 Keg	3 Hari	2 Orang		1 Keg	3 Hari	2 Orang		1 Keg	3 Hari	2 Orang	

No	Program Strategis/Kegiatan/ Rencana Kerja		Indikator Kinerja	Target Implementasi																			
				2020				2021				2022				2023				2024			
				Jml. Keg	Jml. Hari	Jml. Org	Lain-lain (%; Judul penelitian; jml. Buku; jml. Modul)	Jml. Keg	Jml. Hari	Jml. Org	Lain-lain (%; Judul penelitian; jml. Buku; jml. Modul)	Jml. Keg	Jml. Hari	Jml. Org	Lain-lain (%; Judul penelitian; jml. Buku; jml. Modul)	Jml. Keg	Jml. Hari	Jml. Org	Lain-lain (%; Judul penelitian; jml. Buku; jml. Modul)	Jml. Keg	Jml. Hari	Jml. Org	Lain-lain (%; Judul penelitian; jml. Buku; jml. Modul)
	3.5.2	Tendik studi lanjut	1. Dokumen ijin belajar atau tugas belajar 2. Ijazah	1 Keg	3 Hari	2 Orang		1 Keg	3 Hari	2 Orang		1 Keg	3 Hari	2 Orang		1 Keg	3 Hari	2 Orang		1 Keg	3 Hari	2 Orang	
	3.5.3	Pelatihan Dosen	1. kemampuan dosen meningkat 2. sertifikat	4 Keg	8 Hari	100 Orang		4 Keg	8 Hari	100 Orang		4 Keg	8 Hari	100 Orang		4 Keg	8 Hari	100 Orang		4 Keg	8 Hari	100 Orang	
	3.5.4	Pelatihan Tendik	1. kemampuan tendik meningkat 2. sertifikat	4 Keg	8 Hari	25 Orang		4 Keg	8 Hari	26 Orang		4 Keg	8 Hari	27 Orang		4 Keg	8 Hari	28 Orang		4 Keg	8 Hari	28 Orang	
3.6	Pada tahun 2024, dosen yang ada telah memiliki skill bahasa Inggris/Arab dan memiliki skill IT terapan telah meningkat menjadi 40%																						
	3.6.1	Skill Bahasa	Score TOEFL 500	1 Keg	90 Hari	30 Orang		1 Keg	90 Hari	30 Orang		1 Keg	90 Hari	30 Orang		1 Keg	90 Hari	30 Orang		1 Keg	90 Hari	30 Orang	
	3.6.2	Skill IT	Kemampuan IT meningkat Sertifikat	3 Keg	6 Hari	100 Orang		3 Keg	6 Hari	100 Orang		3 Keg	6 Hari	100 Orang		3 Keg	6 Hari	100 Orang		3 Keg	6 Hari	100 Orang	
3.7	Instrumen survei kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknis, dan tenaga administrasi terhadap sistem pengelolaan sumber daya manusia																						
	3.7.1	Update instrumen kepuasan dosen dari mahasiswa	tersedia dokumen instrumen kepuasan dosen dari mahasiswa	1 Keg	7 Hari	7 Orang		1 Keg	7 Hari	7 Orang		1 Keg	7 Hari	7 Orang		1 Keg	7 Hari	7 Orang		1 Keg	7 Hari	7 Orang	
	3.7.2	Update instrumen kepuasan pustakawan dari mahasiswa	tersedia dokumen instrumen kepuasan pustakawan dari mahasiswa	1 Keg	7 Hari	7 Orang		1 Keg	7 Hari	7 Orang		1 Keg	7 Hari	7 Orang		1 Keg	7 Hari	7 Orang		1 Keg	7 Hari	7 Orang	
	3.7.3	Update instrumen kepuasan laboran dari mahasiswa	tersedia dokumen instrumen kepuasan laboran dari mahasiswa	1 Keg	7 Hari	7 Orang		1 Keg	7 Hari	7 Orang		1 Keg	7 Hari	7 Orang		1 Keg	7 Hari	7 Orang		1 Keg	7 Hari	7 Orang	
	3.7.4	Update instrumen kepuasan tenaga administrasi dari mahasiswa	tersedia dokumen instrumen kepuasan tenaga administrasi dari mahasiswa	1 Keg	7 Hari	7 Orang		1 Keg	7 Hari	7 Orang		1 Keg	7 Hari	7 Orang		1 Keg	7 Hari	7 Orang		1 Keg	7 Hari	7 Orang	
3.8	Jumlah profesor 10 % dari keseluruhan jumlah dosen di Tahun 2024																						
	3.8.1	Jumlah Profesor di FDK	peningkatan jumlah profesor	1 Keg	360 Hari	30 Orang		1 Keg	360 Hari	30 Orang		1 Keg	360 Hari	30 Orang		1 Keg	360 Hari	30 Orang		1 Keg	360 Hari	30 Orang	
4	Pendidikan																						
4.1	Penyediaan pedoman/panduan tata kelola bidang pendidikan dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Arab secara lengkap dan komprehensif																						
	4.1.1	Web bahasa asing	tersedia web dalam bahasa asing	1				8	90	40		8	90	40		8	90	40		8	90	40	
	4.1.2	SOP dalam bahasa asing	tersedia dokumen SOP dalam bahasa asing	1				8	90	40		8	90	40		8	90	40		8	90	40	
	4.1.3	Kebijakan faskultas dalam bahasa asing	tersedia kebijakan fakultas dalam bahasa asing	1				8	90	40		8	90	40		8	90	40		8	90	40	
	4.1.4	Pedoman movev dalam bahasa asing	tersedia pedoman movev dalam bahasa asing	1				8	90	40		8	90	40		8	90	40		8	90	40	
	4.1.5	Pedoman akademik dalam bahasa asing	tersedia pedoman akademik dalam bahasa asing	1				8	90	40		8	90	40		8	90	40		8	90	40	
4.2	Kebijakan pengembangan kurikulum merdeka sesuai dengan perkembangan kemajuan teknologi dan kebutuhan stakeholders																						
	4.2.1	Review kurikulum merdeka	tersedia review kurikulum merdeka	6				6	60	36		6	60	36		6	60	36		6	60	36	
	4.2.2	Review kurikulum merdeka plus moderasi beragama	tersedia review kurikulum merdeka plus moderasi	6				6	60	36		6	60	36		6	60	36		6	60	36	
	4.2.3	Review kurikulum merdeka plus sensitif gender dan difabel	tersedia review kurikulum merdeka plus sensitif gender dan difabel	6				6	60	36		6	60	36		6	60	36		6	60	36	
4.3	Pengembangan kurikulum konsisten dilakukan dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Arab																						
	4.3.1	Update kurikulum merdeka dalam bahasa asing	tersedia kurikulum merdeka dalam bahasa asing	1				6	60	36		6	60	36		6	60	36		6	60	36	
	4.3.2	Update kurikulum merdeka plus moderasi beragama dalam bahasa asing	tersedia kurikulum merdeka plus moderasi beragama dalam bahasa asing	6				6	60	36		6	60	36		6	60	36		6	60	36	
	4.3.3	Update kurikulum merdeka plus sensitif gender dan difabel dalam bahasa asing	tersedia kurikulum merdeka plus sensitif gender dan difabel dalam bahasa asing	6				6	60	36		6	60	36		6	60	36		6	60	36	
4.4	Desain Implementasi Metode Pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan inklusif dengan menggunakan sarana yang lebih cocok dengan kebutuhan stakeholders																						
	4.4.1	Pelatihan desain metode pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan inklusif	peningkatan skill metode pembelajaran	6				6				6				6				6			
	4.4.2	Update RPS dengan desain metode pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan inklusif	tersedia dokumen RPS	6				6				6				6				6			

No	Program Strategis/Kegiatan/ Rencana Kerja		Indikator Kinerja	Target Implementasi																									
				2020				2021				2022				2023				2024									
				Jml. Keg	Jml. Hari	Jml. Org	Lain-lain (%; judul penelitian; jml. Buku; jml. Modul)	Jml. Keg	Jml. Hari	Jml. Org	Lain-lain (%; judul penelitian; jml. Buku; jml. Modul)	Jml. Keg	Jml. Hari	Jml. Org	Lain-lain (%; judul penelitian; jml. Buku; jml. Modul)	Jml. Keg	Jml. Hari	Jml. Org	Lain-lain (%; judul penelitian; jml. Buku; jml. Modul)	Jml. Keg	Jml. Hari	Jml. Org	Lain-lain (%; judul penelitian; jml. Buku; jml. Modul)						
	5.3.1	Publikasi Internasional Islamic Studies	Peningkatan jumlah publikasi international islamic studies	10				20	6 bulan	20				30	6 bulan	30				40	6 bulan	40				50	6 bulan	50	
	5.4	Persentase penelitian prodi adalah 40 % dari jumlah prodi (naik 10 % dari sebelumnya)																											
	5.4.1	Jumlah penelitian Afirmasi untuk prodi	Peningkatan jumlah penelitian	6				12	6 bulan	48	2 penelitian setiap prodi			18	6 bulan	3 penelitian setiap prodi				24	6 bulan	4 penelitian setiap prodi				30	6 bulan	5 penelitian setiap prodi	
	5.5	Penelitian pusat-pusat studi sebanyak 60 % dari jumlah pusat studi yang ada (naik 10 % dari sebelumnya)																											
	5.5.1	Penelitian kolaboratif melalui pusat studi	terlaksananya penelitian kolaboratif melalui pusat studi	2	6 bulan	20		2	6 bulan	20				2	6 bulan	20				2	6 bulan	20				2	6 bulan	20	
	5.6	Penelitian berskala internasional (melalui joint research dll.) pada tahap ini diharapkan naik menjadi 10 buah penelitian (tahun 2024)																											
	5.6.1	Penelitian kolaborasi internasional	terlaksananya penelitian kolaborasi internasional	1	6 bulan	2-5		2	6 bulan	2-5				3	6 bulan	2-5				3	6 bulan	2-5				3	6 bulan	2-5	
	5.7	Jumlah artikel ilmiah dosen yang terpublikasi dalam buku dan jurnal nasional ditargetkan sebanyak 750 artikel, atau naik 50% dari tahap sebelumnya (bertambah 250 artikel) (akhir 2024)																											
	5.7.1	Publikasi artikel dalam buku dan jurnal internasional	Meningkatnya jumlah publikasi artikel dan buku	12				45	6 bulan	45				85	6 bulan	85				85	6 bulan	85				85	6 bulan	85	
	5.7.2	Riset Camp Dosen	terlaksananya riset camp	1				1	3	30				2	3	85				2	3	85				2	3	85	
	5.8	Jumlah artikel ilmiah yang dipublikasikan oleh dosen dalam buku dan jurnal internasional adalah 100 buah artikel selama 4 tahun, naik 50 % (25 buah) dari tahap sebelumnya																											
	5.8.1	Publikasi artikel dalam buku dan jurnal internasional	Meningkatnya jumlah publikasi artikel dan buku	3	6 bulan	3		6	6 bulan	6				9	6 bulan	9				12	6 bulan	12				15	6 bulan	15	
	5.9	Karya-karya dosen sudah mendapat sitasi di tingkat nasional dan internasional																											
	5.9.1	Sitasi karya dosen tingkat nasional	meningkatnya jumlah sitasi karya dosen tk nasional					425		85				425		85				425		85				425		85	
	5.9.2	Sitasi karya dosen tingkat internasional	meningkatnya jumlah sitasi karya dosen tk internasional					425		85				425		85				425		85				425		85	
	5.10	Jumlah jurnal terakreditasi nasional (10 jurnal) dan terindeks internasional (2 jurnal) di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Jumlah karya dosen dan mahasiswa yang mendapat paten/hak atas kekayaan intelektual (HAKI) di tingkat nasional dan, atau internasional tidak kurang dari 20 buah																											
	5.10.1	Jumlah Jurnal Terakreditasi Sinta 2	meningkatnya jumlah jurnal sinta 2	2		2		3		3				4		4				5		5				5		5	
	5.10.2	Jumlah Dosen Terakreditasi Scopus	meningkatnya karya dosen dalam scopus	1		1		3		3				6		6				9		9				12		12	
	5.10.3	Karya HAKI	meningkatnya karya dosen dalam HAKI	7		7		10		10				15		15				20		20				25		25	
	5.11	Karya dosen dan mahasiswa yang memberikan kontribusi pada pembelajaran, kebijakan dan problem solving mencapai tidak kurang dari 30 buah																											
	5.11.1	Jumlah penelitian action research nasional	meningkatnya jumlah penelitian action research nasional	1	6 bulan	1		6	6 bulan	6				7	6 bulan	7				8	6 bulan	8				10	6 bulan	10	
	5.11.2	Jumlah PKM untuk kebijakan dan problem solving	meningkatnya jumlah PKM untuk kebijakan dan problem solving	5	3 bulan	5		10	3 bulan	10				15	3 bulan	15				20	3 bulan	20				25	3 bulan	25	
	5.11.5																												
	5.12	Jumlah dana penelitian tidak kurang dari 5 % dari total anggaran di UIN Sunan Kalijaga, dan diharapkan sudah bisa mendapatkan dana penelitian dari luar UIN (funding nasional/dalam negeri)																											
	5.12.1	Dana penelitian mandiri/PT 5% dari total anggaran FDK	Jumlah dana penelitian mandiri/PT 5% dari total anggaran FDK						-	-	5%									5%		5%							
	5.12.2	Dana penelitian 1% dari luar negeri	jumlah dana penelitian luar negeri 1% dari total anggaran FDK						-	-	1%									1%		1%							

No	Program Strategis/Kegiatan/ Rencana Kerja		Indikator Kinerja	Target Implementasi																			
				2020				2021				2022				2023				2024			
				Jml. Keg	Jml. Hari	Jml. Org	Lain-lain (%; judul penelitian; jml. Buku; jml. Modul)	Jml. Keg	Jml. Hari	Jml. Org	Lain-lain (%; judul penelitian; jml. Buku; jml. Modul)	Jml. Keg	Jml. Hari	Jml. Org	Lain-lain (%; judul penelitian; jml. Buku; jml. Modul)	Jml. Keg	Jml. Hari	Jml. Org	Lain-lain (%; judul penelitian; jml. Buku; jml. Modul)	Jml. Keg	Jml. Hari	Jml. Org	Lain-lain (%; judul penelitian; jml. Buku; jml. Modul)
9.1	Penguatan Moderasia beragama di kalangan Dosen																						
	9.1.1	Workshop Moderasi beragama bagi dosen muda	Terlaksananya Workshop Moderasi beragama bagi dosen muda 1x setahun					1 Keg	2	30				1 Keg	2	30				1 Keg	2	30	
	9.1.2	Training of Trainers dalam bidang moderasi beragama bagi dosen senior	Terlaksananya Training of Trainers dalam bidang moderasi beragama bagi dosen senior 1x setahun					1 Keg	2	50				1 Keg	2	50				1 Keg	2	50	
9.2	Penguatan Moderasia beragama di kalangan tenaga kependidikan (Tendik)																						
	9.2.1	Workshop Moderasi beragama bagi Tendik	Terlaksananya Workshop Moderasi beragama bagi Tendik 1x setahun					1 Keg	2	25				1 Keg	2	25				1 Keg	2	25	
	9.2.2	Training moderasi beragama dan penguatan kebangsaan bagi tenaga kependidikan (Tendik)	Terlaksananya Training moderasi beragama dan penguatan kebangsaan bagi tenaga kependidikan (Tendik) 1x setahun					2 Keg	2	25				2 Keg	2	25				2 Keg	2	25	
9.3	Penguatan Moderasia beragama di kalangan Mahasiswa																						
	9.3.1	Workshop Moderasi beragama bagi mahasiswa	Terlaksananya Workshop Moderasi beragama bagi mahasiswa 1x setahun					1 Keg	2	150				1 Keg	2	150				1 Keg	2	150	
	9.3.2	Training moderasi beragama dan penguatan kebangsaan bagi mahasiswa	Terlaksananya Training moderasi beragama dan penguatan kebangsaan bagi mahasiswa 1x					1 Keg	2	150				1 Keg	2	150				1 Keg	2	150	